

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN OUTDOOR MATA PELAJARAN
IPS PADA SISWA KELAS VII
(STUDI KASUS DI SMP DARUL ULUM AGUNG MALANG)**

SKRIPSI

Oleh :
Siti Aminatus Zahro
NIM. 14130041



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
AGUSTUS , 2018**

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN OUTDOOR MATA PELAJARAN IPS
PADA SISWA KELAS VII
(STUDI KASUS DI SMP DARUL ULUM AGUNG MALANG)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Siti Aminatus Zahro

NIM. 14130041



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
AGUSTUS, 2018

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *OUTDOOR* MATA PELAJARAN
IPS PADA SISWA KELAS VII
(STUDI KASUS DI SMP DARUL ULUM AGUNG MALANG)

Oleh :

Siti Aminatus Zahro
NIM. 14130041

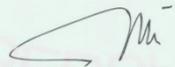
Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing


Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *OUTDOOR* MATA PELAJARAN
IPS PADA SISWA KELAS VII
(STUDI KASUS DI SMP DARUL ULUM AGUNG MALANG)

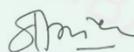
SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Aminatus Zahro (14130041)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal..... dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Aniek Rahmania, S. Sos. M.Si:
NIP. 197203202009012004



Sekretaris Sidang

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak :
NIP. 196903032000031002



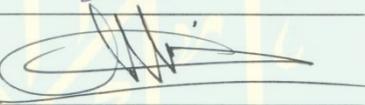
Pembimbing

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak:
NIP. 196903241996031 002



Penguji Utama

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd:
NIP. 196508171998031003



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031 003

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan penulisan skripsi yang berjudul

“Implementasi pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 kelas VII Di SMP Darul Ulum Agung Malang”

Teristimewa Handai taulan muda bersama ketulusan jiwanya telah menggaratkan secuil kisah kehidupan dari angket beberapa saat lalu. Saya yakin Kaisar waktu telah memahat prasasti, istilah “Lupa” tak akan mengikis diantara kita.

Terkhusus Ayah, Ibu, dan saudara kandung Sulastra, Hikmah Magfirotun Nisa’ yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi, material atau spiritual.

Patut pula penulis berterima kasih kepada teman-teman, tentu lembar penelitian ini muskil menghimpunnya. Terwakili Rima, Fuji, Retno, Riska, Puput, Ema, Fitria, Mia, Dani.

Tikungan jam dinding, membikin kita terlalu dilematis menggerakkan langkah. Sedikit merubah komposisi tanda waktu pada petak rata. Barangkali bakal meringankan langkah kita. Tapi cobalah, ini akan terasa indah. Di hari-hari kelak. Irama bening waktu, terus-menerus menggenggam langkah kita.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

(Qs. Al-Insyiah: 5-7)

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Aminatus Zahro Malang, 26 Agustus 2018

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Aminatus Zahro

NIM : 14130041

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran *Outdoor* Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII (*Studi Kasus di SMP Darul Ulum Agung Malang*)

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, 26 Agustus 2018


Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Agustus 2018
Yang membuat pernyataan



Siti Aminatus Zahro
NIM. 14130041

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Outdoor Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus di SMP Darul Ulum Agung Malang)*”

Shalawat serta salam semoga tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Rasullullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan pengikut yang setia. Sejalan dengan terselesainya Skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun spiritual.

Selanjutnya, dengan segalam kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga tercinta bapak, ibu, dan kakak
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maemun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Alfiana Yuli Efiati, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr.H. Wahidmurni M.Pd, Ak selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.

7. Kepala Sekolah dan Bapak, Ibu guru serta peserta didik SMP Darul Ulum Agung Malang
8. Serta semua teman-teman P.IPS angkatan 2014 dan buat sahabat seperjuanganku Riska, Puput, Fuji, Rima, Fitria, Retno, Ema, Diyah, Diana, Amel, Mia, Dani dan sahabatku yang tidak dapat saya sebutkan semuanya, terimakasih atas canda tawa, dukungan dan bantuan kalian semua dalam perjuangan yang telah kita lewati bersama.

Tiada kata penyusun ucapkan selain kata terima kasih banyak. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi, masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca Skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang 26 Agustus 2018
Penulis,

Siti Aminatus Zahro
NIM. 14130041

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulis transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ه	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أني = ay

أو = û

إني = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian.....	7
Tabel 3.1 : Tema wawancara pada informan	35



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Mohon Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Bukti Penelitaian
- Lampiran 3 : Trankip Wawancara
- Lampiran 4 : Dokumentasi
- Lampiran 5 : Lampiran RPP
- Lampiran 6 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.	
A. Landasan Teori.....	15

1. Ilmu Pengetahuan Sosial	15
a. Pengertian Ilmu pengetahuan Sosial	15
b. Tujuan Pembelajaran IPS	16
c. Ruang Lingkup pembelajaran IPS	17
2. Pembelajaran Outdoor.....	18
a. Pengertian Pembelajaran Outdoor.....	18
b. Tujuan Pembelajaran Outdoor	20
c. Langkah-langkah Pembelajaran Outdoor.....	23
d. Kelebihan Konsep Pembelajaran Outdoor	27
e. Kelemahan Pembelajaran Outdoor	29
f. Pembelajaran Outdoor dalam mata pelajaran IPS.....	29
B. Kerangka Berfikir.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Kehadiran Peneliti.....	33
C. Lokasi penelitian	34
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data	38
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	39
H. Prosedur Penelitian.....	40

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	42
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	42
2. Perencanaan Pembelajaran Outdoor	48
3. Proses Pelaksanaan pembelajaran Outdoor	55
4. Faktor Pendukung dan Penghambat pembelajaran Outdoor	63
B. Hasil Penelitian	69

1. Perencanaan pembelajaran Outdoor.....	69
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Outdoor	73
3. Faktor pendukung dan penghambat	73

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Outdoor	76
B. Proses pelaksanaan pembelajaran Outdoor.....	79
C. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Outdoor	83

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
--------------------------------	-----------

ABSTRAK

Zahro, Aminatus, Siti. *Implementasi pembelajaran Outdoor Mata pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus di SMP Darul Ulum Agung Malang). Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak*

Pembelajaran Outdoor adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang berorientasi pada alam sekitar yang mempunyai sifat menyenangkan dan dapat mewujudkan nilai spiritual siswa mengenai ciptaan Tuhan yang Maha Kuasa dengan cara mengamati, menyelidiki, menemukan segala sesuatu ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang, (2) Proses pelaksanaan pembelajaran outdoor pada Mata Pelajaran IPS Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang, (3) Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif, Prosedur pengumpulan data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Wawancara, 2). Dokumentasi, 3). Observasi. Sedangkan Analisis Data penulis menggunakan: 1). Reduksi Data, 2). Penyajian data, 3). Verifikasi.

Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan: (1) Perencanaan pembelajaran Outdoor meliputi (a) Guru membuat RPP sesuai dengan silabus dan kurikulum sebelum melaksanakan proses pembelajaran (b) Guru memilih Topik atau Tema yang cocok untuk dijadikan pembelajaran Outdoor (c) Guru menyesuaikan dengan kondisi siswa. (2) Proses pelaksanaan pembelajaran outdoor meliputi (a) observasi, siswa mendapatkan data dengan cara mengamati objek yang akan diteliti (b) wawancara, siswa mengumpulkan informasi dengan cara wawancara kepada narasumber atau kepada para pedagang (c) diskusi, siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya (d) presentasi, siswa melakukan presentasi dari hasil observasinya bersama teman kelompoknya. (3) Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Outdoor meliputi (a) faktor pendukung yaitu potensi guru, SDM, semangat siswa (b) faktor penghambat yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai, membutuhkan banyak waktu.

Kata Kunci: *Implementasi, Pembelajaran Outdoor, Mata Pelajaran IPS*

ABSTRAK

Zahro, Aminatus, Siti. *Outdoor Learning Implementation of Outdoor Learning Process of Social Studies Among Students in VII (Grade of Junior High School Darul ulum Agung Malang)*. Thesis, *Social Science Education Department*, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak

Outdoor learning is an activity to learn outside of classroom which is fun and interesting. It can create religious values of students about God's creations and the way to observe, identify, find it. Social studies is a lesson from social life of society that applied social concept knowledge in order support learning activity.

The objectives of this research are (1) to describe outdoor learning plan on social studies 2013 curriculum in VII Grade of Junior High School Ulum Agung Malang class, (2) Outdoor learning process on social studies 2013 curriculum in VII Grade of Junior High School Ulum Agung Malang class, (3) Proponent factors and obstacles factors of outdoor learning Implementation on social studies 2013 curriculum in VII Grade of Junior High School Ulum Agung Malang class.

This research uses qualitative descriptive approach, the steps to collect the data are: (1) Interview, (2) Documentation, (3) Observation. Otherwise, data analysis steps are : (1) data reduction, (2) Data presentation, (3) Verification.

The result of this research are : (1) Outdoor learning plan include (a) Teacher makes lesson plan appropriate with the syllabus and curriculum before held the learning process. (b) Teacher chooses topic or theme that appropriate as outdoor learning, (c) Teacher considers students' condition. (2) Outdoor learning implementation process involved (a) observation, students get the data through observe the object carefully (b) Interview, students collect the data through interview with the interviewees directly (c) Discussion, students discuss with their groups, (d) Presentation, students perform a presentation based on their observation's result with their groups. (3) Proponent factors and obstacles factors of outdoor learning implementation process are : (a) Proponent factors are : teacher's potential, human resources, students' enthusiasm, (b) obstacles factors are : inappropriate infrastructure and need too much time.

Keywords : Implementation, Outdoor Learning, Social Studies,

المستخلص

الزهراء، أمينة، ستي. تطبيق التعليم الخارجي لمادة العلوم الاجتماعية تحت المنهج الدراسي سنة ٢٠١٣ في الصف السابع بمدرسة دار العلوم أغونج المتوسطة مالانج. بحث جامعي، قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور وحيد مورني، الماجستير

التعليم الخارجي هو عملية التعليم خارج الفصل الذي يهدف إلى نطاق الطبيعة المريحة وتحقق القيم الروحية من التلاميذ عن مخلوقات الله بطريقة النظر، التفتيش، والاختراع كلما جعله الله. والعلوم الاجتماعية هي المادة التي تصدر من الحياة الاجتماعية المختارة بمفاهيم العلوم الاجتماعية لأهمية التعليم.

يهدف هذا البحث إلى: (١) وصف تصميم التعليم الخارجي لمادة العلوم الاجتماعية تحت المنهج الدراسي سنة ٢٠١٣ في الصف السابع بمدرسة دار العلوم أغونج المتوسطة مالانج؛ (٢) معرفة عملية التعليم الخارجي لمادة العلوم الاجتماعية تحت المنهج الدراسي سنة ٢٠١٣ في الصف السابع بمدرسة دار العلوم أغونج المتوسطة مالانج؛ (٣) معرفة العوامل الدافعة والرادعة من تطبيق عملية التعليم الخارجي لمادة العلوم الاجتماعية تحت المنهج الدراسي سنة ٢٠١٣ في الصف السابع بمدرسة دار العلوم أغونج المتوسطة مالانج.

استخدم هذا البحث المدخل الكيفي الوصفي، وطريقة جمع البيانات بالمقابلة والمراقبة والتوثيق. أما طريقة تحليل البيانات هي تقليل البيانات وعرضها والاستخلاصون نتائج البحث هي: (١) تصميم التعليم الخارجي يشمل على (أ) صنع المعلم الخطة الدراسية وفقا بالتخطيط والمنهج الدراسي (ب) اختار المعلم الوحدة أو الموضوع المناسب للتعليم الخارجي (ج) قام المعلم بالتكليف مع حالة التلاميذ؛ (٢) عملية تنفيذ التعليم الخارجي تشمل على (أ) المراقبة، (ب) المقابلة، (ج) المناقشة، (د) التقديم، (٣) العوامل الدافعة والرادعة من تطبيق التعليم الخارجي هي: (أ) العوامل الدافعة، وهي إمكانية المعلم، المصادر الإنسانية، (ب) العوامل الرادعة وهي المرافق والبنية التحتية غير الكافية،

الكلمات الرئيسية: التطبيق، التعليم الخارجي، مادة تربية العلوم الاجتماعية، ٢٠١٣



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara yang berkembang yang sedang bersemangat dalam melaksanakan perubahan di segala bidang kehidupan. Salah satunya yaitu di bidang Pendidikan yang merupakan bentuk perwujudan masyarakat yang dinamis dan syarat berkembangnya sebuah Negara. Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa salah satu strategi pembangunan pendidikan Nasional adalah pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi.

Pendidikan adalah salah satu yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh setiap orang, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup dalam suatu bangsa yang bernegara. Dengan adanya pendidikan maka terciptalah sebuah sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi untuk menghadapi tantangan dan kompetensipada era globalisasi pada saat ini. Pendidikan adalah salah satu aspek yang harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh sebuah bangsa dan negara agar warganya mencapai kesejahteraan. Mutu pendidikan menjadi salah satu indikator untuk melihat kategori negara tersebut apakah negara tersebut dikatakan negara maju atau negara berkembang. Dengan Sumber Daya Manusia yang memiliki pendidikan yang tinggi maka

Negara tersebut bisa mengelola sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya.

Pendidikan pastinya mempunyai hubungan yang besar terhadap tata nilai dan perubahan sosial-budayanya dimasyarakat. Dengan penerapan pendidikan yang baik akan mampu memanusiakan manusia. Brownislow Malinowski yang terkenal sebagai pelopor fungsionalis dalam antropologi, menyebutkan hubungan pendidikan terhadap perubahan sosial di masyarakat yang terbagi dalam beberapa unsur, pertama sistem norma yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat dalam upaya menguasai alamsekitarnya, kedua organisasi ekonomi, ketiga alat-alat dan lembaga pendidikan, keempat organisasi kekuatan. Jadi bisa mengambil benang merah bahwasannya pendidikan mampu mengubah tata nilai dan sosial budaya dimasyarakat.¹

Dengan adanya kreativitas yang di implementasikan dalam sistem pembelajaran, serta peserta didik nantinya diharapkan dapat menemukan rancangan yang berbeda dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga ide-ide kaya yang progresif dan inovatif pada nantinya dapat bersaing dalam kompetensi global yang selalu berubah.²

Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 5 Ayat 1 menjelaskan bahwa untuk penilaian pendidikan dilihat dari dari delapan kriteria yaitu Isi (Kurikulum), proses pembelajaran, kompetensi lulusan, kompetensi

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1982), hlm. 176

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1982), hlm. 176

lulusan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pengelola pendidikan, pembiayaan pendidikan dan penilaian pendidikan. kurikulum menempati urutan pertama dalam delapan kriteria tersebut, kurikulum mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan oleh banyak orang di anggap sebagai penentu masa depan peserta didik, oleh karena itu kurikulum yang bagus yang berbasis karakter sangat di harapkan di laksanakan di Indonesia sehingga tercipta peserta didik yang aktif, kreatif dan produktif.

Guru merupakan suatu pekerjaan yang profesional. Untuk dapat melaksanakan dengan benar selain memenuhi syarat-syarat jasmani dan rohani, guru harus memiliki keahlian-keahlian guru. Ia di harapkan dapat mempersiapkan pembelajaran melaksanakan dan menilai hasil belajar siswa dengan baik, dapat memilih dan menggunakan strategi-strategi, metode-metode, interaksi-interaksi belajar-mengajar yang tepat, serta mengelola dan membimbing siswa dengan baik dan tepat.

Model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang di anjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok

aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik.³

Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan tentang hal yang dipelajarinya. Dengan demikian peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara bermakna dan aktif.

Siswa belajar tidak harus di dalam kelas tetapi belajar di luar kelas juga dapat di laksanakan di luar kelas, sementara siswa-siswa sudah jenuh belajar di dalam kelas. Kita sebagai guru dapat membawanya belajar ke dalam bentuk wisata untuk menumbuhkan minat belajar siswa tersebut. Kegiatan ini dapat kita lakukan di sekitar sekolah atau madrasah yang tidak jauh dari tujuan pembelajaran tersebut. Seperti di pasar siswa tersebut bisa langsung untuk mempraktekkan jual beli di pasar, selain itu siswa dapat melihat banjir akibat penyebab dari banjir tersebut. Kegiatan pembelajaran ini termasuk mencerdaskan dan membebaskan siswa untuk mengeksplor. Sebagaimana dalam firman Allah SWT surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

³Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm.

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk, (QS An-Nahl 125)⁴

Peneliti melihat ada keunikan cara mengajar guru yang berada di SMP Darul Ulum Agung Malang setiap pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan atau yang bisa di gunakan untuk belajar di luar kelas guru melakukan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*). Salah satu pembelajarn yang menarik guru untuk menggunakan kegiatan pembelajaran Outdoor di luar kelas Karena dengan menggunakan pembelajaran Outdoor Larning siswa dapat belajar dengan melalui observasi, pengamatan atau permainan.⁵Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Implementasi Pembelajaran Outdoor Kelas VII pada Mata Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 (Studi Kasus)VII SMP Darul Ulum Agung Malang**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka peneliti mengambil fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Outdoor mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII Di SMP Darul Ulum Agung Malang?

282 ⁴Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Ihsan Media Pustaka, 2012),hlm

⁵ Wawancara dengan Ibu Diyah , Guru IPS Kelas VII, tanggal 4 November 2017

2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Outdoor mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII Di SMP Darul Ulum Agung Malang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Outdoor mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII Di SMP Darul Ulum Agung Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 Di kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang
2. Proses pelaksanaan pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 Di kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang.
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS Kurikulum 2013 Di kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan di peroleh dari penelitian ini, baik secara praktis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikans sumbangsih pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) mengenai pembelajaran Outdoor pada mata pelajar IPS kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang, dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 secara baik dan maksimal
- b. Bagi siswa kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang, dapat dijadikan sebagai pengalaman belajar Outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013.
- c. Bagi Peneliti Lain
Dapat dijadikan referensi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian di atas menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini. Dalam penelitian yang pertama persamaan terletak pada fokus penelitian pertama dan kedua yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 Di kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang. Dan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 Di kelas VII SMP Darul Ulum Agung malang. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pertama yaitu implementasi metode outdoor dalam mengoptimalkan karakter rasa ingin tahu dan tanggung jawab pada siswa kelas V di muhammadiyah kartasaru,

dan fokus masalah yang ke tiga solusi implementasi metode outdoor learning dalam mengoptimalkan karakter rasa ingin tahu dan tanggung jawab pada siswa kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar. Sedangkan fokus peneliti yaitu yang pertama perencanaan pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 di kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang, fokus penelitian yang ke dua proses pelaksanaan pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 di kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang.

Dalam penelitian yang kedua persamaan terletak pada kajian teori yaitu pengertian Implementasi, pembelajaran Outdoor, mata pelajaran IPS, kurikulum 2013. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian pertama dan ketiga. Dalam penelitian ini, fokus pertama adalah implementasi metode outdoor dalam mengoptimalkan karakter rasa ingin tahu dan tanggung jawab pada siswa kelas V di muhammadiyah kartasaru, dan fokus masalah yang ke tiga solusi implementasi metode outdoor learning dalam mengoptimalkan karakter rasa ingin tahu dan tanggung jawab pada siswa kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar. Sedangkan fokus peneliti yaitu yang pertama perencanaan pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 di kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang, fokus penelitian yang ke dua proses pelaksanaan pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 di kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang.

Dalam penelitian yang ke tiga persamaan terletak pada pada kajian teori yaitu pengertian Implementasi, pembelajaran Outdoor, mata pelajaran IPS, kurikulum 2013. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu mengetahui penerapan outdoor study pada materi hidrosfer kelas VII SMPN Bukateja Purbalingga, mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Sedangkan fokus penelitian yang ke tiga yang akan di lakukan peneliti adalah mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS Kurikulum 2013 Di kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang.

Berikut, peneliti sajikan originalitas penelitian dalam bentuk tabel:

Tabel 1.1 Originalitas Penelitain

No	Nama Peneliti, Jenis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Skrisi: (Pebrianti Eka Susanti, 2016) "Implementasi Strategi Outdoor Learning kelas VA Sekolah Dasar Negeri Penanggungungan Malang".	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian pertama dan kedua yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 Di kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang. Dan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 Di kelas VII SMP Darul Ulum Agung malang	Fokus penelitian ke tiga dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Outdoor Learning pada tema "Ekosistem" subtema 1 pembelajaran 1 ssiwa kelas V SDN Penanggungungan Malang. sedangkan fokus penelitian yang ke tiga yang akan di lakukan peneliti adalah mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS Kurikulum 2013 Di kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitain ini adalah bagaimana perencanaan pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013, bagaimana proses pelaksanaan pembelajara outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013, apa faktor pendukung dan penghambat impelementasi pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013
2	Skripsi:	Persamaan penelitian ini	Perbedaan dalam penelitin	Penelitian ini menggunakan

<p>(Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Mengoptimalkan Karakter Rasa ingin Tahu Dan Tanggung Jawab Pada Siswa kelas V Di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura</p>	<p>dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian yang ke dua yaitu untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 di kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang</p>	<p>ini terletak pada fokus penelitian pertama dan ketiga. Dalam penelitian ini, fokus pertama adalah implementasi metode outdoor dalam mengoptimalkan karakter rasa ingin tahu dan tanggung jawab pada siswa kelas V di muhammadiyah kartasura, dan fokus masalah yang ke tiga solusi implementasi metode outdoor learning dalam mengoptimalkan karakter rasa ingin tahu dan tanggung jawab pada siswa kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar. Sedangkan fokus peneliti yaitu yang pertama perencanaan pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 di kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang, fokus penelitian yang ke dua proses pelaksanaan</p>	<p>metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah bagaimana perencanaan pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013, bagaimana proses pelaksanaan pembelajara outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013, apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013</p>
--	--	---	--

			pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 di kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang	
3.	Skripsi: (Revina Novanti, 2015) implementasi outdoor study pada mata pelajaran ips materi hidrosfer kelas VII SMPN 2 bukateja, purbalingga tahun 2014/2015	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti terletak pada kajian teori yaitu pengertian Implementasi, pembelajaran Outdoor, mata pelajaran IPS, kurikulum 2013.	Perbedaan penelitian dengan penelitain yang akan di lakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian. fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu mengetahui penerapan outdoor study pada materi hidrosfer kelas VII SMPN Bukateja Purbalingga, mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Sedangkan fokus penelitian yang ke tiga yang akan di lakukan peneliti adalah mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS Kurikulum 2013 Di kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitain ini adalah bagaimana perencanaan pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulu 2013, bagaimana proses pelaksanaan pembelajara outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013, apa faktor pendukung dan penghambat impelementasi pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan persepsi atau pengertian terhadap penelitian ini maka peneliti memberikan batasan masing-masing istilah yaitu sebagai berikut:

1. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada mata pelajaran atau tema tertentu yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok atau pembelajaran, kegiatan belajar, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Silabus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah silabus perencanaan pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS.

2. Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam mata pelajaran atau tema tertentu yang nantinya akan diterapkan dalam bentuk proses belajar mengajar. Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) dalam penelitian ini adalah Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS

Lingkungan sebagai media dan sumber belajar para siswa dapat di optimalkan dalam proses pengajaran untuk memperkaya bahan dan kegiatan belajar siswa di sekolah.⁶

⁶ Sudjana & Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), hlm. 217

Pembelajaran outdoor yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS kurikulum 2013 yang dilakukan diluar kelas.

3. Pembelajaran Outdoor

Pembelajaran Outdoor adalah pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan dengan lingkungan sebagai media dan sumber belajar bagi siswa untuk memperkaya bahan dan kagiatan belajar disekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Proposal penelitian ini di bagi menjadi 3 bagian dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB 1

Pendahuluan, merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, originalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Kajian pustaka, merupakan bagian yang menjelaskan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dan juga kerangka berfikir peneliti.

3. BAB III

Metode penelitian, merupakan bagian yang menjelaskan tentang bagaimana pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Landasan Teori

a. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat harus dapat ditangkap oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi sumber bahan materi pelajaran.” Lebih lanjut dinyatakan bahwa “IPS” adalah bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi.⁷

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTS mata pelajaran IPS memuat materi Geografi,

⁷ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017) hal.17

sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.⁸

2) Tujuan Pembelajaran IPS

Pada dasarnya, mengajar adalah proses pengupayakan perkembangan kemampuan siswa ke tempat yang lebih tinggi dari semula dengan memberikan sejumlah bantaun, kemudahan, dan pertolongan kepada siswa. Tujuan pembelajaran itu membantu guru dan siswa untuk mengetahui ke mana mereka akan dibawa dan kapan ia akan tiba dalam tujuan yang telah ditentukan.⁹

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:¹⁰

- a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan.

⁸ Ibid,hal. 17

⁹ Dadang, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi Dan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hal. 176

¹⁰ Standar Isi Untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah,hal. 159

- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

3) Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah dan kebutuhan. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya. Dan kejiwaan, memanfaatkan sumberdaya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Dengan pertimbangan bahwa dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi:

- 1) Substansi materi ilmu-ilmu sosial bersentuhan dengan masyarakat dan

- 2) Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.

b. Pembelajaran Outdoor

1) Pengertian Pembelajaran Outdoor

Pembelajaran di luar kelas atau bisa dikenal outdoor learning adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang berorientasi pada alam sekitar yang mempunyai sifat menyennagkan dan dapat mewujudkan nilai spiritual siswa mengenai keindahan ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa dengan cara mengamati, menyelidiki, menemukan sendiri segala sesuatu ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa. Proses pembelajaran seperti akan dapat mengembangkan dan membangun suasana belajar yang menyenangkan dan menantang serta memotivasi di mana siswa tidak hanya berinteraksi dengan satu sumber belajar saja tetapi bisa belajar dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan ke tempat yang dikunjungi. Mengadakan kegiatan study banding mengunjungi objek lain di luar sekolah merupakan hal yang sangat tepat mewujudkan hal itu sehingga harapan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas akan bisa tercapai dengan maksimal.¹¹

Proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja, di dalam ataupun di luar kelas, bahkan luar sekolah. Proses perjalanan yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah, memiliki arti yang

¹¹Pebrianti, *Implementasi Strategi Outdoor Learning Kelas VA Sekolah dasar Negeri Penanggungungan Malang*, (Malang: Uin Maliki Malang, 2016) hal. 20

sangat penting untuk perkembangan siswa, karena proses pembelajarannya yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa, dan pengalaman langsung memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna.¹²

Dalam pembelajarannya, pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak peserta didik menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap kesadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku. Aktivitas luar kelas dapat berupa permainan, cerita, olahraga, experiment, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitar dan diskusi penggalian solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan.¹³

Pada proses pembelajaran Outdoor Learning ini menggunakan media lingkungan. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena anak pertama kali akan belajar dan memahami sesuatu dari lingkungan. Begitu pula halnya dalam belajar dan memahami sesuatu dari lingkungan, begitu pula halnya dalam belajar dan memahami konsep dan prinsip dalam pembelajaran tematik diperlukan suatu pendekatan

¹²Husanah, *Pembelajaran Luar kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Perstasi Pustaka Karya, 2013) hal..19

¹³Husmah, *Outdoor Learning*,(Yogyakarta: Pinus Group, 2011) hal.5

yang mampu mewujudkan hal-hal yang diinginkan, yakni salah satunya dengan pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan berarti mengajak siswa belajar langsung di lapangan tentang topik-topik pembelajaran. Pendekatan lingkungan merupakan interaksi yang berpangkal kepada hubungan antara perkembangan fisik dengan lingkungan sekitar.¹⁴

Lokasi pertama yang bisa dipilih sebagai tempat belajar-mengajar di luar kelas adalah lingkungan di dalam sekolah. Tidak banyak yang menyadari bahwa lingkungan di dalam sekolah sebenarnya merupakan tempat yang kaya akan sumber belajar bagi para siswa, yang menawarkan peluang belajar secara formal maupun informal. Selain itu, berbagai aktivitas sehari-hari yang terjadi di sekolah bisa menjadi sumber belajar yang sangat baik bagi para siswa. 15

2) Tujuan Pembelajaran Outdoor

Alasan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar di luar kelas bukan sekedar karena bosan belajar di dalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar di ruangan tertutup. Akan tetapi, lebih dari itu, kegiatan belajar-mengajar di luar kelas memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidikan. secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui

¹⁴ Ibid, hal.3

¹⁵ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012) hal.85

aktivitas belajar di luar kelas (*Outdoor Learning*) atau di luar lingkungan sekolah oalah sebagai berikut:¹⁶

- a) Mengarahkan peserta untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Selain itu, kegiatan belajarnya di alam terbuka. Selain itu, kegiatan-mengajar di luar kelas juga bertujuan memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif personal merka.
- b) Kegiatan belajar-mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik. Dengan kata lain, mereka diharapkan tidak “gugup” ketika menghadapi realitas yang harus dihadapi
- c) Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.
- d) Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.
- e) Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan). Dalam hal ini mereka akan mendapatkan kesempatan luas untuk

¹⁶ Rita Mariana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*,(Jakarta: PRENADA MEDIA Group, 2010)hal .109

merasakan secara langsung hal yang telah di pahami dalam teori (mata pelajaran)

- f) Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, agama, politik, ras, bahasa , dan lain sebagainya.
- g) Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif
- h) Memberikan waktu seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah di berbagai area.
- i) Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan
- j) Agar peserta didik dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran. Dengan kata lain, jika pelajaran hanya disampaikan di dalam kelas, maka pemahaman para siswa terhadap pelajaran-pelajaran tersebut sangat kurang.

Untuk mencapai bertujuan-bertujuan pokok kegiatan belajar di luar kelas (Outdoor Learning). Seorang guru tetap memegang peranan yang sangat penting dalam mengontrol reaksi atau respons anak didik, sebagaimana ia mengajar anak-anak didiknya di kelas. Artinya, walaupun kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan di kelas, guru tetap bertanggung jawab membaca situasi dan kondisi anak

didiknya. Sehingga, manakala kegiatan belajar di luar kelas tidak terkontrol, maka guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar-mengajar di luar kelas.¹⁷

3) Langkah-langkah Pembelajaran Outdoor

Dalam merencanakan pembelajaran outdoor learning guru harus mempunyai perencanaan dan persiapan yang matang. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan belajar siswa bisa tidak terkendali, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan siswa tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan.

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai outdoor learning, yakni persiapan, pelaksanaan, dan tindakan lanjut.¹⁸

a) Langkah persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, antara lain:

- (1) Dalam hubungan dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menemukan tujuan belajar yang diharapkan bisa diperoleh para siswa berkaitan dengan pengguna lingkungan sebagai media dan sumber belajar. Misalnya, siswa dapat menjelaskan proses kerja pembangkit listrik tenaga air atau siswa dapat menjelaskan struktur pemerintahan tingkat kecamatan.

¹⁷ Ibid, hal. 26

¹⁸ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013) hal. 12

- (2) Tentukan objek yang harus dipelajari atau dikunjungi.
Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya misalnya cukup dekat dan murah perjalanannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersediannya sumber-sumber belajar, keamanan bagi siswa dalam mempelajarinya serta memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari siswa.
- (3) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan. Misalnya, mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau wawancara dengan petugas dan apa yang harus ditanyakannya, melukiskan atau menggambarkan situasi baik berupa peta, sketsa dan lain-lain. Di samping itu, ada baiknya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok di beri tugas khusus dalam kegiatan belajarnya.
- (4) Guru dan siswa mempersiapkan permohonan perizinan agar mereka mendapatkan izin untuk mengunjungi objek yang ingin di tuju. Hal ini penting agar petugas di sana mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan.
- (5) Persiapan teknis yang digunakan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan tempat umum, perlengkapan belajar yang harus dibawa, menyusun

pertanyaan yang akan diajukan, perkebalan (makanan, kamera/*handycam*) dan perlengkapan P3K. Persiapan tersebut dibuat guru bersama siswa pada waktu belajar bidang studi yang bersangkutan.

b) Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah di sampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut, para siswa mengajukan beberapa pertanyaan melalui kelompoknya masing-masing supaya waktu bisa lebih cermat. Catatlah semua informasi yang diperoleh dari penjelasan tersebut. Setelah informasi diberikan oleh petugas, para siswa dengan bimbingan petugas melihat dan mengamati objek yang dipelajari. Siswa bisa bertanya atau juga mempraktikkan jika dimungkinkan serta mencatatnya. Berikutnya para siswa dalam kelompoknya mendiskusikan hasil-hasil belajarnya, untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya. Akhir kunjungan dengan ucapan terima kasih kepada petugas dan pimpinan objek/ wahana yang dikunjungi.¹⁹

¹⁹Pebrianti, *Implementasi Strategi Outdoor Learning Kelas VA Sekolah dasar Negeri Penanggungungan Malang*, (Malang: UIN Maliki Malang, 2016) hal. 28

Hal yang perlu menjadi catatan, apabila objek kunjungan sifatnya bebas dan tak perlu ada petugas yang mendampingi, seperti kemah, mempelajari lingkungan sosial, belajar di kebun dan taman, belajar di halaman sekolah, atau belajar di alam terbuka lainnya, maka para siswa langsung mempelajari objek studi atau melakukan aktivitas sesuai yang diarahkan oleh guru (yang sudah pula tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/ RPP).²⁰

c) Langkah Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar di atas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama. Guru dapat meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar tersebut, di samping menyimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan bahan pengajaran bidang studinya. Di lain pihak, guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang di capainya. Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah, misalnya menyusun laporan yang lebih lengkap, membuat pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan

²⁰Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013) hal. 15

hasil kunjungan, atau membuat karangan berkenaan dengan kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajarnya.²¹

4) Kelebihan Konsep Pembelajaran dengan Menggunakan Lingkungan (Outdoor Learning)

Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan merupakan sebuah konsep pembelajaran yang mengidentifikasi lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Terkait dengan hal tersebut, lingkungan digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivator dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam hal ini, lingkungan merupakan faktor pendorong yang mejadi penentu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam setiap pembelajarannya.

Secara garis besar, konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelebihan antara lain, sebagai berikut:

- a) Peserta didik dibawa langsung ke dalam dunia yang konkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa untuk menghayalkan materi
- b) Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapanpun yang dimana sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan

²¹ Ibid, hal.15

- c) Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan
- d) Mudah untuk dicerna oleh peserta didik karena disajikan materi yang sifatnya konkret bukan abstrak.
- e) Motivasi belajar peserta didik akan lebih bertambah karena beserta didik mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya.
- f) Suasana yang nyaman memungkinkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi
- g) Memudahkan untuk mengontrol kebiasaan buruk dari sebagian peserta didik
- h) Membuka peluang peserta didik untuk berimajinasi
- i) Konsep pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan terkesan monoton
- j) Peserta didik akan lebih leluasa dalam berpikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang diajarkan karena materi yang ajarkan telah tersaji di depan mata (konkret).

Dari beberapa kelebihan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan secara umum konsep

pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik.²²

5) Kelemahan Pembelajaran Outdoor

Dalam aplikasi, konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelemahan antara lain adalah berikut:²³

- a) Lebih cenderung digunakan pada mata pelajaran sains dan jenisnya
- b) Perbedaan kondisi lingkungan di setiap daerah (dataran rendah dan dataran tinggi)
- c) Adanya pengertian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat
- d) Timbulnya bencana alam.

c. Pembelajaran Outdoor dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Telah dijelaskan pada uraian sebelumnya bahwa IPS merupakan ilmu yang mempelajari tentang interaksi manusia dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran IPS ditujukan untuk memberikan wawasan yang utuh kepada peserta didik tentang berbagai gejala sosial, melalui pemahaman konektivitas antar ruang dan waktu beserta aktivitas dan interaksi sosial terdapat beberapa disiplin ilmu yang

²² Hamzah B, *Belajar dengan penekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hal. 146

²³ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*,(Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013) hal. 25

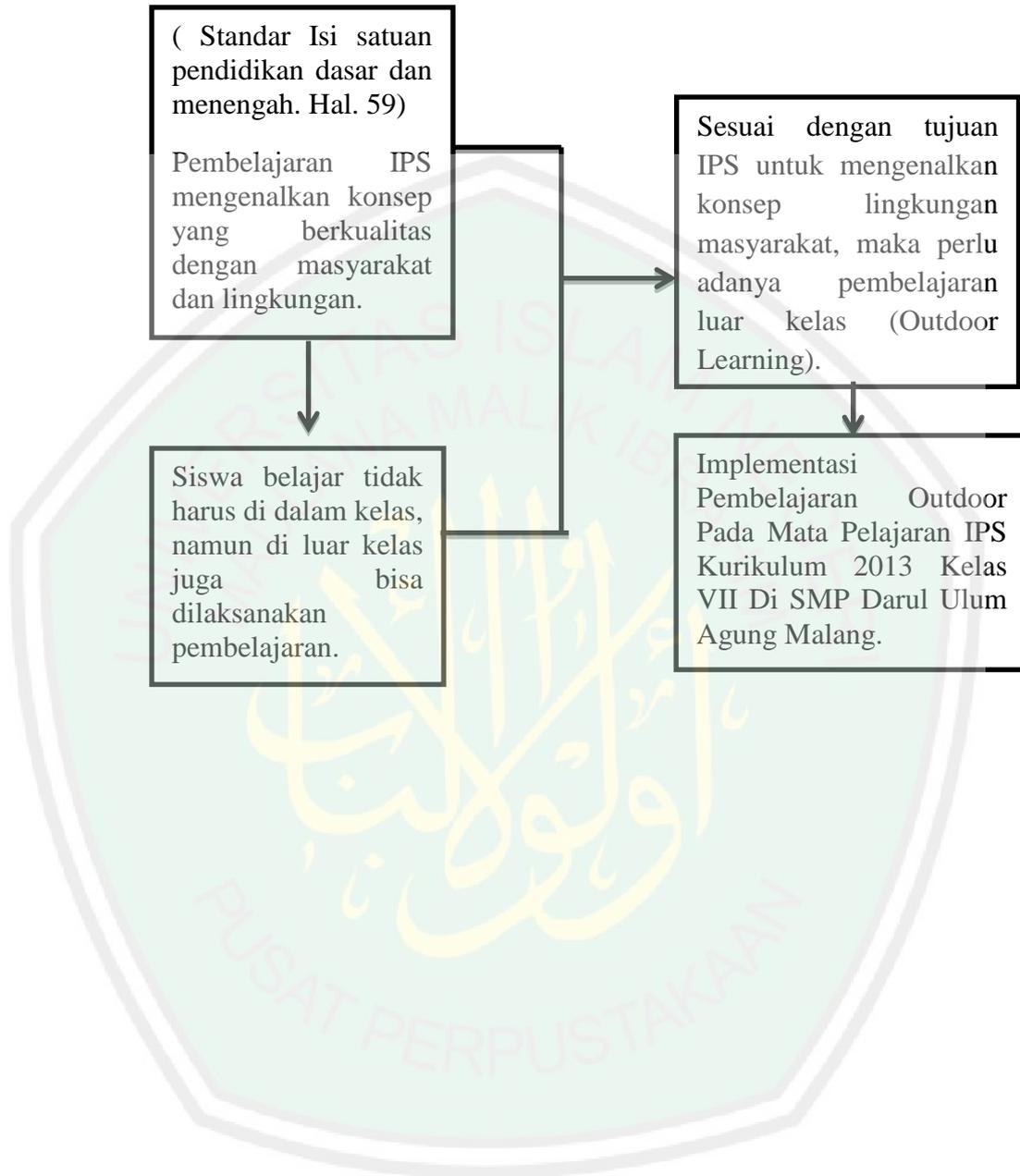
memounyai kehidupan manusia. Pelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran yang berusaha membekali wawasan dan keterampilan para siswa agar mampu beradaptasi dan bermasyarakat, serta menyesuaikan dengan perkembangan dalam era globalisasi.²⁴

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) diperlukan dalam pembelajaran IPS karena pada dasarnya objek yang dipelajari dalam mata pelajaran IPS merupakan interaksi manusia dengan lingkungan di sekitarnya. Dalam pelaksanaannya guru mengajak siswa jalan-jalan disekitar slingkungan sekolah, kemudian siswa diajak mengamati lingkungan alami dan lingkungan buatan disekitar lingkungan sekolah, atau mengamati pemukiman, pesawahan dan lingkungan yang lainnya di sekitar sekolah, dengan semikian siswa dapat mengetahui langsung tentang materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa mengingat langsung apa yang dialami ketika pembelajaran langsung diluar kelas (*Outdoor Learning*).

2. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan jalan arah tujuan penelitian. Kerangka ini akan menjadi landasan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS Kurikulum 2013 kelas VII Di SMP Darul Ulum Agung Malang. Berikut kerangka berfikir penelitian ini disajikan dalam bentuk bagan.

²⁴Shinta, *Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Outdoor Study Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 1 Demak Tahun Ajaran 2014/2015*, (Demak: Universitas Negeri Semarang, 2015) hal. 34



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami perencanaan pembelajaran outdoor, proses pelaksanaan pembelajaran outdoor, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS. Selanjutnya untuk mencapai tujuan tersebut peneliti terjun langsung kelapangan penelitian dan mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁵ Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah

1. Untuk mengeksplorasi bagaimana perencanaan pembelajaran outdoor yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran IPS .
2. Untuk mengeksplorasi bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran outdoor dilakukan.

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal.6

3. Untuk menemukan variabel yang relevan yang nantinya dapat diuji melalui bentuk-bentuk kuantitatif penelitian.
4. Untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran outdoor mata pelajaran IPS.

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus sebagaimana penelitian ini merupakan penyelidikan empiris, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas.²⁶ Rancangan studi kasus dipilih untuk membantu mengeksplorasi perencanaan serta proses pelaksanaan outdoor pada mata pelajaran IPS.

2. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 siswa kelas VII. Untuk itu peneliti harus mengenal baik guru dan siswa dan mendapatkan percayanya, serta meyakinkan bahwa kehadiran peneliti dapat membantu pengembangan pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS.

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan peneliti telah melakukan pra observasi sekaligus wawancara untuk mengenal baik guru dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung. Penelitian kualitatif

²⁶ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Kualitatif*, (Respositiry Of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017) hal. 5

harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian.²⁷ Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMP Darul Ulum Agung Malang beralamat Jl. Mayjend Sungkono No. 9, Bumiayu, Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65135. Alasan pemilihan lokasi penelitian di sekolah tersebut karena:

- a. Letak sekolah terjangkau oleh peneliti, sehingga mempermudah dalam proses penelitian.
- b. Sekolah tersebut mengimplementasikan pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 pada Siswa kelas VII. Dalam hal ini berarti pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berupa pembelajaran di dalam kelas. Namun juga dilakukan pembelajaran di luar kelas.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang terlibat dalam implementasi pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS kelas VII.

Subjek penelitian yang disebut adalah:

1. Kepala Sekolah SMP Darul Ulum Agung Malang

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal.7

2. Guru mata pelajaran IPS kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang.

3. Siswa kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang

Selain sumber data yang tersebut diatas, penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait dengan implementasi pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 kelas VII di SMP Darul Ulum Agung Malang yang meliputi:

1. Silabus pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS.
2. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) IPS dengan menggunakan pembelajaran Outdoor
3. Foto kegiatan selama penelitian berlangsung

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk memperoleh data yang dilakukan selama penelitian berlangsung dari bulan Oktober Tahun 2017 sampai Mei Tahun 2018 nanti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Menurut Horton and Hunt observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu.²⁸ Atau dengan pengertian lain bahwa observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap subjek dan gejala-gejala yang nampak dalam penelitian dengan

²⁸ Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lilin Persada Press, 2010) hal.218

menggunakan catatan dan camera. Observasi atau pengamatan langsung digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi kajian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terkait:

1. Persiapan pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang.
2. Proses pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang.
3. Suasana pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang.

b. Wawancara

Untuk memperoleh data yang valid tentang implementasi pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data tersebut. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah berkaitan dengan:

1. Perencanaan pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran outdoor mata pelajaran IPS kelas VII SMP Daul Ulum Agung Malang.
3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran IPS kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang.\

Wawancara tersebut diatas ditujukan kepada:

1. Kepala SMP Darul Ulum Agung Malang
2. Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang
3. Siswa Kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2.1 Tema wawancara pada Informan

No	Instrumen	Tema Wawancara
1.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> a. Gambaran umum sekolah b. Kurikulum yang dipakai c. Implementasi pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS
2	Guru Mapel IPS Kelas VII	<ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS. b. Proses pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS c. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS
3.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> a. Semangat siswa dalam pembelajarn Outdoor b. Penilaian siswa terhadap pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS

c. Dokumentasi

Tekhnik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

lengger, agenda, dan sebagainya.²⁹ Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data berupa dokumen tertulis yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang, yaitu:

1. Silabus pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS kelas VII.
2. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
3. Juga melakukan pengumpulan data melalui gambar kegiatan selama penelitian berlangsung (foto)

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang seperti disarankan oleh data.³⁰

Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk membahas masalah penelitian ini adalah metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi satu gambaran dari permasalahan, dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas, kemudian diberikan kesimpulan. Adapun

²⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 274

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 280

langkah-langkah dalam teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengelompokan atau pengkategorian data kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sebagai hasil dari informasi yang didapat di lapangan selama proses penelitian berlangsung.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penarikan inti dari keseluruhan yang telah terkumpul pada proses penelitian yang telah dilaksanakan sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut memperoleh kesimpulan atau verifikasi dari fokus penelitian.

d. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian adalah tahapan yang sangat penting bagi peneliti sebagai upaya menjamin dan meyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan ini benar-benar absah. Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh

keabsahan temuan perlu diteliti kreabilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut.³¹

- a. *President Observation* (Observasi secara terus menerus), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus di SMP Darul Ulum Agung Malang guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung
- b. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data sederajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Teknik ini peneliti membandingkan antara wawancara suatu dengan wawancara lainnya.
- c. Diskusi sejawat (peerderieting), yaitu melalui diskusi-diskusi yang dilakukan untuk mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh. Teknik ini dilakukan sebagai penguatan dari hasil penelitian.

8. Prosedur Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitiannya sesuai dengan yang di inginkan, makaperlu peneliti jelaskan proses penelitian ini dalam beberapa tahapan yaitu:

³¹ Ibid, hal. 326

a. Tahap Persiapan

pada tahapawal ini peneliti melakukan pra-penelitian untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian dan melihat permasalahan-permasalahan yang layak di teliti.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dari peneliti. Dengan memahami latar belakang penelitian, peneliti mengadakan observasi, wawancara serta dokumentasi langsung pada obyek penelitian yang terkait dan di bahas dalam penelitian.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap Akhir dari peneliti adalah tahap penyelesaian yang mengharuskan peneliti untuk menyusun kerangka laporan hasil peneliti. Data yang telah didapatkan di lokasi penelitian, kemudian dianalisis dan diberikan kesimpulan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan begitu laporan penelitian layak di uji sebagai karya ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Deskripsi Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Darul Ulum Agung Malang, yang terletak di jalan Mayjend Sungkono No. 9, Bumiayu, Kedungkandang, Kota Malang. Secara geografis SMP Darul Ulum Agung Malang ini berlokasi di pusat Kota Malang yang cukup strategis dengan lingkungan yang dipadati oleh siswa-siswi dari berbagai unit pendidikan sekitarnya dan dengan mayoritas masyarakat heterogen baik ekonomi, keagamaan dan ilmu pengetahuan atau tingkat pendidikan

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Darul Ulum Agung Malang
Alamat Lengkap	: JL. Mayjend sungkono kedungkandang
No. Telepon	: 0341-7521100
Nama Yayasan	: Pesantren Darul Ulum Agung Malang
NSSN	: 202056101026
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Ahmad Kipli M. Pdi
Tahun Didirikan	: Tahun 2002
Kepemilikan Tanah	: 11.500 M

c. Sejarah Berdirinya SMP Darul Ulum Agung Malang

SMP Darul Ulum Agung Malang didirikan pada tanggal 18 September tahun 2001. SMP Darul Ulum Agung Malang ini merupakan salah satu dari 2 unit pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan Darul Ulum Agung Malang. SMP Darul Ulum Agung Malang merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah naungan yayasan Darul ulum agung yang berada di malang.

Berdirinya SMP Darul Ulum Agung Malang diawali dengan berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Jombang. Pesantren ini terletak di Kota Jombang, kemudian Pesantren ini membuka cabang di Malang yang mana dinamakan Pondok Pesantren Darul Ulum Agung Malang. SMP Darul Ulum Agung malang berada di bawah naungan pondok pesantren Darul Ulum Agung Malang.

Keberadaan SMP Darul Ulum Agung Malang tidak di lepaskan embiro yayasan pendidikan Darul Ulum Agung Malang yang lahir pada tahun 2005. Lembaga pendidika ini didirikan sebagai perwujudan kepedulian terhadap bangsa Indonesia. K.H.M. Mudjib Musta'in, S.H. Pendiri lembaga pendidikan ini awalnya menginginkan lembaga pendidikan ini mampu menyiapkan generasi muda yang mampu berjuang demi kemajuan pondok pesantrean.

Awal tahun 2002 yayasan ini hanya terdapat asrama putra, sedangkan pada tahun 2008 yayasan sudah membuka asrama putri sehingga banyak para siswa atau siswa yang dari luar jawa ataupun luar

kota, dan tidak mewajibkan para siswa atau siswi nya bertempat tinggal di Pesantren kecuali dari kemauan para siswa tersebut atau dari luar kota atau Jawa dan Pulau.

Dalam perkembangannya, sejak tanggal 3 november 2011, SMP Darul Ulum Agung Malang dengan status Akreditasi A berdasarkan Nomor SK 241.8/4962/420.304/2011. Seiring dengan kemajuan yang diupayakan secara berkesinambungan dalam proses belajar mengajar dan prestasi yang diraih, status terakhir SMP Darul Ulum Agung Malang adalah terakreditasi “A”(Unggul) berdasarkan nomor SK 241.8/4962/420.304/2011.

d. Visi, Misi dan Tujuan

Perkembangan dan tantangan masa masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan komunikasi, dan seiringnya meningkatnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu SMP Darul Ulum Agung Malang untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. SMP Draul Ulum Agung Malang memiliki citra moral yang menggambarkan profil SMP yang diinginkan dimasa mendatang dengan diwujudkan dalam visi, misi dan tujuan dan tradisi SMP Darul Ulum Agung Malang.

Visi SMP Darul ulum Agung Malang adalah:

“Menyelamatkan, mengembangkan, dan memberdayakan fitrah manusia”. Adapun indikatornya visi sebagai berikut:

- 1) Fitrah yang selamat: mempunyai akidah islam ‘ala Ahlusunnah wal Jamaah yang kokoh, mampu melaksanakan ketaatan dalam menjalankan ibadah dengan baik dan benar, serta memiliki akhlak yang mulia.
- 2) Fitrah yang berkembang: memiliki ilmu pengetahuan yang memadai sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki kompetensi serta keterampilan yang standar.
- 3) Fitrah yang berdaya: mempunyai kecakapan hidup untuk dapat berperan dalam masyarakat lokal maupun global

Misi SMP Darul Ulum Agung Malang

Secara lebih operasional, visi dan misi SMP Darul Ulum Agung Malang di atas bernuansa dicapai dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan IMTAQ secara kontinyu terhadap peserta didik muslim
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan inovatif
- 3) Menumbuhkan semangat bersaing yang sehat diseluruh warga sekolah
- 4) Menyelenggarakan pelatihan guru secara intensif untuk peningkatan mutu guru

e. Tujuan Sekolah

Tujuan SMP Darul Ulum Agung Malang yaitu:

- 1) Meningkatkan pembinaan keagamaan
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik sampai tingkat nasional
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap kemandirian
- 4) Menumbuhkan Life Skill dalam bentuk wirausaha
- 5) Meningkatkan system manajemen berbasis sekolah.

f. Struktur Organisasi

SMP Darul Ulum Agung Malang membentuk struktur organisasi mulai dari kepala sekolah yang memimpin guru dan pegawai untuk melaksanakan program sekolah. Dalam struktur sekolah ini dijelaskan bahwa kepala sekolah memimpin wakil kepala sekolah, kemudian bagian BP/BK, bagian urusan, litbang, wali kelas, tata usaha, lab IPA, perpustakaan, kemudian diteruskan dengan guru mata pelajaran. Dalam menjalankan usaha program sekolah tersebut kepala sekolah juga bekerja sama dengan komite sekolah. Jika setiap pelaksana bekerja sesuai dengan tugas masing-masing, maka diharapkan program-program sekolah dapat berjalan dengan lancar dan terwujud dengan baik.

g. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh SMP Darul Ulum Agung Malang ialah bangunan SMP Darul Ulum Agung Malang terdiri dari 12 ruangan kelas. Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Tamu, Ruang BK, Ruang Olah Raga, Ruang UKS, Ruang Perpustakaan, Ruang Komputer, Ruang Tata usaha, Ruang Waka, Ruang Osis, Ruang

Pramuka, Laboratorium IPA, Masjid, Koperasi, Kantin, Kamar Mandi Guru, Kamar Mandi Siswa, Laboratorium Bahasa, Green House, Lapangan Olahraga. Keadaan sarana dan prasarana SMP Darul Ulum Agung Malang relatif memadai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik intra maupun ekstrakurikuler. Halaman tengah yang luas dan rindang dan juga lapangan yang luas merupakan tempat bermain, istirahat, belajar sekaligus kegiatan pembelajaran. Semua ruangan belajar lengkap dengan *white board*.

h. Data Guru dan Karyawan

Tenaga pengajar (tetap) di SMP Darul Ulum Agung Malang (30 guru) dengan rincian 22 orang tenaga edukatif dan 8 orang staf TU dan karyawan lainnya. Semua tenaga edukatif mengajar sesuai dengan spesifikasi keilmuannya masing-masing dan telah menyelesaikan jenjang pendidikan S1 serta beberapa orang diantaranya telah lulus dan sedang menempuh studi S2 di beberapa PT negeri dan swasta di Malang. Secara sistematis, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Darul Ulum Agung Malang pada tahun pelajaran 2017-2018 ini tertera pada tabel berikut:

i. Data Siswa

Jumlah keseluruhan di SMP Darul Ulum Agung Malang pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 187 siswa, dengan rincian kelas VII berjumlah 53 siswa, kelas VIII berjumlah 62, kelas IX siswa berjumlah 72, jumlah rombongan kelas belajar sebanyak 6 kelas. Dari jumlah tersebut

berasal dari kalangan masyarakat bawah, menengah dan ke atas. Para siswa yang belajar di SMP Darul Ulum Agung Malang tidak hanya dari Malang saja khususnya di Bumi Ayu kedungkandang tetapi mereka berasal dari luar kota atau luar Jawa. Para siswa yang berasal dari luar kota atau luar Jawa mereka bertempat tinggal di Pondok Pesantren Darul Ulum Agung Malang. Siswa SMP Darul Ulum Agung Malang sebagian besar berasal dari luar kota Malang. Keadaan ini didukung oleh keberadaan pondok pesantren Darul Ulum Agung Malang yang memadai di sekitar SMP Darul Ulum Agung yang mejadi tempat tinggal dan belajar siswa SMP Darul Ulum Agung di luar aktifitas pendidikan formal.

2. Perencanaan Pembelajaran Outdoor pada Mata Pelajaran IPS Kurikulum 2013 di kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang.

Semua pembelajaran diawali dengan perencanaan, dalam proses perencanaan pembelajaran hal yang harus ditentukan terlebih dahulu yaitu menentukan tema atau topik yang akan dicapai. Di dalam pembelajaran Outdoor guru memilih tema “Konsumen dan Produksi” yang bertempat di pasar dimana pembelajaran tersebut membutuhkan perencanaan yang matang. Hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung yang berhubungan dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

“Pada pukul 07.10 WIB peneliti melakukan pengamatan terkait dengan perencanaan pembelajaran (RPP) langsung di SMP Darul Ulum Agung Malang. Benar bahwa disekolah tersebut guru menggunakan RPP yang telah sesuai dengan silabus yang ada. Dan juga guru tersebut memilih topik atau tema yang cocok dengan

pembelajaran Outdoor. Pada pukul 07.20 WIB peneliti melakukan pengamatan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Benar bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi siswa dan tidak sesuai dengan KD, artinya disini yaitu, 1 KD tidak harus selesai pada waktu itu juga.³²

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh oleh peneliti lapangan, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru IPS menyiapkan silabus terlebih dahulu, kemudian guru IPS membuat RPP yang merupakan pengembangan dari silabus, didalam RPP tersebut membuat langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran, yaitu disesuaikan dengan tema atau masalah yang ada dan harus dipecahkan secara berkelompok oleh siswa dengan cara berdiskusi dengan satu kelompok dan nantinya akan ada penilaian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Dyah Ayu S.Pd selaku Guru IPS:

“Saya menyuruh mereka mengumpulkan poin dengan cara membentuk kelompok, saya bagi menjadi 5 sampai 6 kelompok yang nantinya setiap kelompok ada 4 sampai 5 anak, Anak-anak minimal mendapatkan 30 poin atau 30 yang jual, minimal per anak mendapat 30 poin atau yang menjual, dan anak-anak mendapatkan 30 poin, sampai anak-anak itu masuk ke dalam dalam, setahu saya yang di pinggir-pinggir itu ternyata masuk ke kanan masih banyak masuk ke kiri masih banyak penjualnya. Dan anak-anak aktif ketika di buat kelompok dan mereka bisa.”³³

Dalam melaksanakan pembelajaran Outdoor tidak berhenti begitu saja tetapi masih ada tahap evaluasi terhadap tempat yang dia kunjungi

³² Hasil Observasi *Perencanaan Pembelajaran Outdoor pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Darul Ulum Agung Malang*, tanggal 2 Mei 2018

³³ Wawancara dengan Ibu Guru IPS Dyah Ayu S.Pd, 5 Mei 2018. Diruang Guru. Jam 08.00

dalam pembelajaran Outdoor ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Dyah Ayu S.Pd beliau mengatakan:

“Dan hasil dari kelompok tersebut nanti di buat narasi, selama ini anak-anak saya buat tabel, nanti anak-anak tinggal ngarasikan menceritakan sehari di pasar itu mendapat apa aja di ceritakan, kalau sudah minggu depannya yang siap anak-anak tak suruh presentasi perkelompok nya di depan kelas satu kelompok maju kedepan semuanya tidak perwakilan.³⁴

Pembelajaran Outdoor sangatlah bermanfaat bagi para siswa-siswi karena mereka mereka bisa mengamati objek secara langsung , menambah wawasan secara luas dan menambah banyak pengalaman. Dalam menetapkan tujuan harus sesuai dengan materi yang ada. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Dyah Ayu S.Pd selaku guru IPS:

“Kalau saya sesuai dengan materinya, kalau semester kemaren atau semester ganjil pembelajarannya adalah pasar (konsumen dan distribusi) saya sama anak-anak ke pasar gadang sekalian sama anak kelas 8 (Delapan) karena mereka materinya permintaan dan penawaran sekalian mereka saya ajak. Kemudian anak-anak saya suruh survey. Saya buat angket LKS itu yang di jual apa, jumlah penjualnya berapa, harganya berapa, 1 hari dapatnya berapa, supaya anak-anak tahu konsumennya jumlahnya sekian, barang yang dibutuhkan sekian. Kalau untuk yang kelas 8 (Delapan) sampai ke permintaan dan penawaran, barang apa yang ada di situ yang terjual habis apa itu untuk yang kelas 8 (Delapan), dan kelas 8 (Delapan) sudah sampai menghitung omse atau penghasilan.³⁵

“Tempat pembelajaran Outdoor pada Mata Pelajaran IPS tersebut bertempat di pasar Gadang yang sudah dipilih sesuai dengan topik atau tema pembelajaran yang disiapkan. Kemudian untuk guru tetap menggunakan silabus dan RPP dalam pembelajaran yang

³⁴Wawancara dengan Ibu Guru IPS Dyah Ayu S.Pd, 5 Mei 2018. Diruang Guru. Jam 08.00

³⁵Wawancara dengan Ibu Guru IPS Dyah Ayu S.Pd, 5 Mei 2018. Di ruang Guru. Jam 08.00

dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS.³⁶

Semua pembelajaran diawali dengan perencanaan, dimana dalam perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses tersebut, sehingga dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran, yang harus ditentukan terlebih dahulu kompetensi apa yang harus di capai.

Berdasarkan pengamatan yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru IPS menyiapkan silabus terlebih dahulu. Kemudian guru IPS membuat RPP yang merupakan pengembangan dari silabus, didalam RPP tersebut membuat langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran. Yaitu disesuaikan dengan tema atau masalah yang ada dan harus dipecahkan secara berkelompok oleh siswa. Dengan cara berdiskusi dengan satu kelompok dan nantinya akan ada penilaian. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Dyah Ayu S.Pd selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

“kalau sesuai dengan silabus iya, tapi untuk melaksanakan pembelajaran kesehariannya sesuai dengan kondisi anak-anak, kadang disilabus RPP harus sesuai 1 KD, 2 KD, kalau saya masih lihat kondisinya anak-anak, kalau tidak selesai saya tidak memaksakan, artinya, saya selesaikan satu persatu 1 KD sama remedi dan penganiayaannya selesai baru saya menginjak ke KD berikutnya, saya biasanya begitu, tidak harus selesai sekarang, saya orangnya flaksibel.”³⁷

³⁶Hasil Observasi *Perencanaan Pembelajaran Outdoor pada Mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP Darul Ulum Agung Malang*

³⁷Wawancara dengan Ibu Guru IPS Dyah Ayu S.Pd, 5 Mei 2018. Di ruang Guru. Jam 08.00

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan tempat pembelajara Outdoor harus didasari dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa serta disesuaikan dengan tema yang akan dipelajari dalam pembelajaran Outdoor. Dan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Dan dalam pembelajaran Outdoor siswa dibagi menjadi beberapa kelompok agar siswa tersebut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Outdoor.

Selanjutnya, pernyataan tersebut diatas dapat diperkuat dengan jawaban dari Guru IPS mengenai perencanaan pembelajaran Outdoor pada maya pelajaran IPS. Beliau Dyah Ayu S.Pd memberikan jawaban sebagai berikut:

“Sebelum melaksanakan proses pembelajaran saya membuat RPP terdahulu dan sesuai dengan silabus yang ada. Dalam melaksanakan pembelajaran Outdoor saya memilih materi yang cocok untuk di laksanakan pembelajaran Outdoor, dan dalam melaksanakan pembelajaran kesehariannya melihat dulu kondisi siswa dan saya tidak memaksakan harus selesai pada waktu itu.³⁸

Pernyataan dari Guru IPS SMP Darul Ulum Agung Malang di atas menunjukkan adanya kesamaan dengan pernyataan sebelumnya bahwa tahap dalam perencanaan pembelajaran Outdoor yang pertama yaitu membuat RPP sesuai yang ada di silabus. Dan beliau mengatakan bahwa

³⁸Wawancara dengan Ibu Guru IPS Dyah Ayu S.Pd, 5 Mei 2018. Diruang Guru. Jam 08.00

sebelum saya melaksanakan pembelajaran Outdoor saya membuat RPP dan memilih topik atau tema yang cocok untuk di jadikan pembelajaran Outdoor, setelah itu memilih tempat untuk dijadikan tempat pembelajaran Outdoor agar pembelajaran tersebut sesuai dengan tema atau topik.

Dari data wawancara di atas dan juga di perkuat maka dapat simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran SMP Darul Ulum Agung Malang adalah sebagai berikut:

- a. Guru memilih tema atau topik yang cocok untuk dijadikan pembelajaran Outdoor

Sebelum membuat RPP guru memilih materi atau topik pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada pembelajaran outdoor agar pembelajaran berjalan dengan lancar sukses dan sesuai yang telah direncanakan.

- b. Guru membuat RPP sesuai dengan silabus sebelum melaksanakan pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru diwajibkan untuk membuat RPP berdasarkan silabus atau kurikulum yang telah di buat sebelumnya. Dengan menggunakan RPP akan mempermudah dan melancarkan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan mempermudah siswa dalam menangkap ilmu yang di sampaikan guru dan juga meningkatkan hasil proses belajar mengajar guru. RPP tidak hanya digunakan dalam 1 kali pertemuan tetapi bisa digunakan dua atau tiga kali pertemuan.

c. Dalam melaksanakan pembelajaran guru menyesuaikan dengan kondisi siswa dan tidak sesuai dengan KD, artinya, 1 KD harus selesai waktu itu juga.

Dalam menyusun RPP guru harus mencantumkan standar kompetensi yang mencakup kompetensi dasar yang akan disusun didalam RPP.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru di SMP Darul Ulum Agung Malang khususnya guru IPS beliau menyesuaikan dengan kondisi siswa yang ada, jika kondisi siswa tidak memungkinkan untuk melanjutkan maka guru tidak melanjutkan KD selanjutnya.

Jadi perencanaan pembelajaran Outdoor dalam pembelajaran IPS ini, yaitu dimulai dengan guru memilih materi yang cocok untuk di gunakan dalam pembelajaran Outdoor kemudian disusun dengan RPP yang sesuai dengan silabus yang telah ada.

“Dalam perencanaan pembelajaran outdoor pada mata pelajaran ips kurikulum 2013 di SMP Darul Ulum Agung Malang terdiri dari beberapa tahap diantaranya yaitu: pendahuluan yang berisi peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdo'a, peserta didik mengkondisikan kelas, guru memberi motivasi, peserta didik menerima informasi tentang tujuan pembelajaran. Inti, mengamati yang berisi peserta didik mengamati para konsumen dan distribusi tentang jual beli dipasar gadang, peserta didik dan beserta teman kelompoknya mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui. Menanya yang berisi siswa membentuk kelompok 4-5 orang, siswa menyusun pertanyaan yang akan dilakukan dalam wawancara, siswa melakukan wawancara dengan penjual. Mengumpulkan data / Informasi yang berisi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, siswa mengumpulkan data harga satuan barang dengan format wawancara dan tabel yang telah disediakan oleh guru. Menalar yang berisi, peserta didik diminta untuk mendiskusikan didalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. Mengkomunikasikan yang berisi, peserta didik dalam kelompok

diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah di rumuskan. Yang ketiga yaitu penutup yang berisi, peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan model dan pembelajaran yang digunakan, peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral, peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya.³⁹

3. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Outdoor pada Mata Pelajaran IPS Kurikulum 2013 di Lelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang

Proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru di tuntut untuk menguasai semua macam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kemampuan siswa. Dalam memilih model pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam model pembelajaran. Hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung yang berhubungan dengan proses pelaksanaan pembelajaran Outdoor yaitu sebagai berikut:

“Pada pukul 07.30 peneliti melakukan penelitian langsung di SMP Darul Ulum Agung Malang. Pada Pukul 07.40 WIB para siswa dan guru berdo’a terlebih dahulu sebelum berangkat ketempat tujuan. Pada pukul 07.50 para siswa dan guru berangkat ketempat tujuan. Pada pukul 08.20 para guru dan siswa sampai ditempat tujuan. Pada pukul 08.30 guru membagi kelompok menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Pada pukul 08.40 guru membagi tugas kepada siswa dan menjelaskan sedikit kepada siswa, bahwa setiap kelompok harus mendapatkan 30 poin atau 30

³⁹ Hasil Dokumen *Perencanaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS Kurikulum 2013 di SMP Darul Ulum Agung Malang*

penjual. Pada pukul 08.50 siswa melakukan observasi kepada setiap penjual di pasar Gadang. Pada pukul 09.50 siswa berkumpul ditempat semula dan guru memberi tugas yang kedua, bahwa tugas yang kedua ini yaitu dari observasi pegumpulan 30 poin atau 30 penjual dibuat menjadi narasi setiap kelompok, dan hasil narasi tersebut dipresentasikan pada pertemuan berikutnya. Pada pukul 10.10 pembelajaran Outdoor selesai para siswa dan guru kembali kesekolah. Pada pukul 10.30 siswa dan guru sampai disekolah dan di tutup dengan do'a bahwa pembelajaran telah selesai.⁴⁰

Kemudian pada hari yang sama peneliti mengamati secara langsung terkait dengan presentasi kelompok selanjutnya, mengenai tugas selanjutnya diperoleh oleh:

“Pada hari senin, 8 Mei, pukul 07.10 WIB Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terkait dengan presentasi kelompok di SMP Darul Ulum Agung Malang. Benar bahwa disekolah tersebut setelah membuat narasi guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil tugas narasinya perkelompok maju kedepan semuanya. Siswa sangat aktif bertanya kepada kelompok yang mempresentasikan hasil tugasnya.⁴¹

Jadi pembelajaran Outdoor merupakan pembelajaran yang berinteraksi dengan objek secara langsung, dengan pembelajaran ini, anak menjadi senang, tidak jenuh dan akan menambah wawasan bagi anak. Dengan pembelajaran Outdoor ini siswa lebih aktif. Berdasarkan hasil wawancara hal ini di ungkapkan oleh Ibu Dyah Ayu S.Pd selaku Guru IPS kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang menyatakan bahwa:

“Saat proses pelaksanaan pembelajaran Outdoor anak-anak sangat senang sekali kalau pembelajaran Outdoor, karena kalau dikelas aja kadang anak-anak jenuh juga, kalau di kelas ngerjakan LKS,

⁴⁰Hasil *Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Outdoor pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Darul Ulum Agung Malang*, tanggal 2 Mei 2018

⁴¹ Hasil *Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Outdoor pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Darul Ulum Agung Malang*, tanggal 8 Mei 2018

kadang saya menerangkan anak-anak ada yang tidur, kalau tak suruh ngerjakan LKS mesti nanti akhirnya yang ngerjakan itu itu aja yang lainnya pasti gak ngerjakan, kadang pamit ke kamar mandi mereka tidak kembali biasanya anak laki-laki kalau udah pamit ke kamar mandi mereka tidak kembali, disini istimewanya kayak gitu. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran saya, karena anak-anak takut sama saya, karena saya kejam, artinya, saya punya aturan main, kalau anak-anak tidak mau ngikutin aturan saya, saya persilahkan keluar dari pada nanti mengganggu pembelajaran saya dan anak-anak lainnya. Kalau mereka usil mengganggu temannya, sama saja mengganggu konsentrasi saya juga, saya persilahkan mereka keluar, kalau keluar otomatis tidak dapat pelajaran, anak-anak tidak ngerjakan tugas juga, akhirnya dia sendiri yang repot, rugi tugasnya numpuk numpuk, karena IPS juga banyak tugasnya, karena memang tuntutan di situ dan sekarang PAT nya maju otomatis saya menyelesaikan materinya dengan menyelesaikan dengan soal-soal yang ada mengerjakan soal-soal yang ada, beban tugasnya tambah banyak tambah berat. Yang peting anak-anak tatap muka sama saya tidak ganggu proses pembelajaran saya di kelas. Kalau keluar atau Outdoor senang anak-anak, kemaren anak-anak saya buat permainan di luar tambah senang anak-anak. Dan saya kalau buat permainan lihat meteriya juga, kalau materinya bisa di buat permainan saya buat permainan, kalau sejarah di buat permainan susah kerana saya bahannya susah, peralatannya juga tidak ada.⁴²

Hal ini juga diungkapkan oleh Sinta Gadis Permadani salah satu siswi kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang menyatakan bahwa:

“Menurut saya saat pembelajaran Outdoor saya sangat senang, karena kalau pembelajaran Outdoor bisa meneliti alam dan menambah wawasan, pengetahuan dan tidak membosankan dan belajarnya disertai dengan permainan dan guru menjelaskan semua materi dengan detail dan jelas .⁴³

⁴²Wawancara dengan Ibu Guru IPS Dyah Ayu S.Pd, 5 Mei 2018. Di ruang Guru. Jam 08.00

⁴³ Wawancara dengan siswa kelas VII Sinta Gadis Permadani, 5 Mei 2018. Diruang Guru. Jam 08.30

Hal ini juga di ungkapkan oleh Natasya Maysila Putri salah satu siswa kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, saya suka dua-duanya pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas, tetapi saya lebih suka pembelajaran didalam kelas, karena pembelajaran didalam kelas cepat nyambung, kalau pembelajaran di luar kelas bisa menambah wawasan dan berinteraksi langsung dengan alam atau pembelajaran yang kita pelajari nantinya.⁴⁴

“Dalam pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS kelas VII yang dilaksanakan di pasar Gadang tersebut siswa memang sangat antusias sekali dalam mengikuti pembelajaran tersebut dikarenakan pembelajaran outdoor merupakan pembelajaran yang sangat menyenangkan karena belajar secara langsung dilapangan, dapat memotivasi siswa agar selalau giat dalam belajar dan juga menambah pengetahuan dan wawasan beserta pengalaman dan juga belajar bersosialisasi dengan masyarakat yang ada diluar.⁴⁵

Pembelajaran Outdoor merupakan suatu pembelajaran yang bagaimana meningkatkan kapasitas belajar anak. Anak-anak dapat belajar lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi secara langsung, dari pada belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan, belajar di luar kelas dapat membantu anak mengaplikasikan pengetahuannya yang dimiliki dan memberikan banyak pengalaman kepada siswa . Suatu pembelajaran Outdoor akan berdampak positif dan negatif, adapun dampak positif dari belajar di laur kelas yaitu: Hal ini diungkapkan oleh Bapak ahmad Kipli selaku kepala sekola dinyatakan bahwa:

⁴⁴ Wawancara dengan siswa kelas VII Natasya Maysila Putri, 5 Mei 2018 di Ruang Guru. Jam 08.45

⁴⁵ Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Outdoor pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Darul Ulum Agung Malang

“Mungkin sama dengan guru bu dyah sebelumnya, menurut saya pembelajaran Outdoor ini sangat baik dan saya kira sangat layak dalam pembelajaran, karena jika pembelajaran outdoor siswa sangat senang tidak jenuh dan langsung berinteraksi dengan alam atau dengan objek materinya, selain itu pembelajaran Outdoor ini menambah wawasan siswa.⁴⁶

Untuk meningkatkan kreatifitas nalar siswa dan juga melatih keberaniannya, siswa diajak diskusi bagaimana anak didik berani mengungkapkan pendapatnya. Dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas seperti mengantuk, bosan, malas, malu berpendapat dan lain-lainnya, keterampilan guru sangatlah penting dalam memberikan motivasi dan didukung dengan penggunaan strategi pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat peserta didik tidak merasa jenuh bosan dan malas.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa pembelajaran Outdoor adalah pembelajaran yang berorientasi dengan alam atau objek secara langsung, pembelajaran yang sangat menyenangkan, tidak membosankan dan tidak jenuh untuk siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tidak semua guru menggunakan pembelajaran Outdoor hanya guru-guru yang profesional dan masih banyak para guru menggunakan pembelajaran di dalam kelas, padahal pembelajaran Outdoor ini sangat banyak manfaatnya. Dan saat pelaksanaan pembelajaran Outdoor siswa dan siswi sangat senang sekali dan pembelajaran Outdoor ini sangat layak untuk di terapkan di berbagai sekolah karena banyak sekali manfaatnya, dengan

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak kepala Sekolah Drs. Ahmad Kipli M. Pdi. 5 Mei 2018. Diruang Kepala Sekolah

pembelajaran Outdoor siswa akan menambah wawasan, siswa lebih mengenal dunia dengan lebih luas dan siswa lebih aktif dan berinteraksi langsung dengan alam.

Selanjutnya pernyataan tersebut diperkuat dengan jawaban dari Guru IPS mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Outdoor, beliau Ibu Dyah Ayu S,Pd mengatakan:

“Pembelajaran Outdoor sangat layak untuk di gunakan karena pembelajaran ini menambah wawasan siswa dan juga siswa berinteraksi langsung dengan objek yang akan dipelajarinya selain itu juga membuat siswa tambah aktif dan tidak jenuh dalam proses pelaksanaan pembelajaran Outdoor. Selain itu guru tegas dalam menertibkan siswa selama proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran Outdoor berjalan dengan lancar dan sukses.⁴⁷

Pernyataan dari Guru IPS SMP Darul Ulum Agung Malang di atas menunjukkan ada kesamaan dengan pernyataan sebelumnya yaitu proses pembelajaran Outdoor berjalan dengan lancar dan aktif beliau mengatakan, saya mengajak anak-anak ke pasar gadang sana untuk melaksanakan pembelajaran Outdoor dan saya kasih tugas mereka dengan berkelompok agar semuanya tidak diam dan bekerja semuanya, setelah selesai nanti anak-anak maju kedepan untuk mepresentasikan hasil tugasnya bersama kelompoknya.

Sebelum kita membahas ke proses pembelajaran Outdoor , kita harus mengetahui materi yang pelajari dalam pembelajaran Outdoor yaitu konsumen dan kebutuhan. Konsumen merupakan setiap orang yang

⁴⁷Wawancara dengan Ibu Guru IPS Dyah Ayu S.Pd, 5 Mei 2018. Diruang Guru. Jam 08.00

memakai barang atau jasa yang tersedia didalam masyarakat baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, masyarakat dan orang lain, maupun makhluk hidup lainnya dan tidak untuk diperdagangkan. Sedangkan kebutuhan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk kebutuhan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan bersama.

Dari data dua wawancara informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Outdoor SMP Darul Ulum Agung Malang adalah sebagai berikut:

a. Membentuk Kelompok

Guru menyuruh siswa untuk membentuk 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang

b. Pembagian Tugas

Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mengumpulkan 30 poin atau 30 orang penjual untuk menanyakan harga yang diperjualkan

c. Observasi

Siswa mendapatkan pengetahuan atau data dengan cara mengamati objek yang diteliti, seperti yang dilakukan siswa dalam melaksanakan pembelajaran outdoor di pasar

d. Wawancara

Tidak hanya mengamati dan melihat mereka melakukan wawancara dengan narasumber yang berada di pasar. Mereka bertanya kepada narasumber tentang harga satuan barang.

e. Diskusi

Setelah melaksanakan observasi dan wawancara dengan nara sumber kemudian siswa membuat narasi dari hasil observasi dan wawancara dan diskusikan dengan teman kelompoknya.

Jadi pembelajaran Outdoor merupakan pembelajaran yang berinteraksi dengan objek secara langsung, dengan pembelajaran ini, anak menjadi senang, tidak jenuh dan akan menambah wawasan bagi anak.

Dengan pembelajaran Outdoor ini siswa akan lebih aktif.

“Dalam proses pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 di SMP Darul Ulum Agung Malang terdiri dari beberapa tahap diantaranya yaitu: pendahuluan yang berisi peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa, peserta didik mengkondisikan kelas, guru memberi motivasi, peserta didik menerima informasi tentang tujuan pembelajaran. Inti, mengamati yang berisi peserta didik mengamati para konsumen dan distribusi tentang jual beli dipasar gadang, peserta didik dan beserta teman kelompoknya mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui. Menanya yang berisi siswa membentuk kelompok 4-5 orang, siswa menyusun pertanyaan yang akan dilakukan dalam wawancara, siswa melakukan wawancara dengan penjual. Mengumpulkan data / Informasi yang berisi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, siswa mengumpulkan data harga satuan barang dengan format wawancara dan tabel yang telah disediakan oleh guru. Menalar yang berisi, peserta didik diminta untuk mendiskusikan didalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. Mengkomunikasikan yang berisi, peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah di rumuskan. Yang ketiga yaitu penutup

yang berisi, peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan model dan pembelajaran yang digunakan, peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral, peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya.⁴⁸

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran

Outdoor pada Mata Pelajaran IPS Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang

a. Faktor Pendukung

Proses belajar mengajar, salah satu faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual siswanya. Dalam memilih model pembelajaran, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam model pembelajaran. Hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung yang berhubungan dengan faktor pendukung implementasi pembelajaran Outdoor sebagai berikut:

“Pada pukul 08.40 saat pembelajaran dimulai saya melihat bahwa ada faktor pendukung sehingga pembelajaran Outdoor ini berjalan dengan lancar yaitu yang pertama faktor potensi guru, guru langsung mengontrol setiap kelompok, sehingga guru langsung berinteraksi langsung dengan siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan yang kedua yaitu faktor Sumber Daya Manusia (SDM) sangat memadai karena guru memanfaatkan

⁴⁸ Hasil observasi Proses Pembelajaran Outdoor pada Mata pelajaran IPS Kurikulum 2013 di SMP Darul Ulum Agung Malang.

lingkungan yang ada diluar sekolah sehingga siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran Outdoor.⁴⁹

Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Dyah Ayu S,Pd selaku Guru IPS yaitu sebagai berikut:

“Anak-anak kalau di ajak belajar di luar mereka suka, seneng karena mereka merasa tidak bosan kalau pembelajaran di luar, lingkungan dan fasilitas sekolah yang memadai, kalau disini ada koperasi sama kantin saya ajak anak-anak ke koperasi sama kantin. Selain itu juga saya kasih mereka motivasi dan juga memotivasi saya juga. Anak-anak motivasi, s2aya juga anak seneg saya juga seneng, misalkan kita keluar jalan- jalan kemana anak-anak mau ya udah kita jalan ketimbang anak-anak jenuh juga.⁵⁰

Untuk meningkatkan kereatifitas siswa dan juga melatih keberanian siswa, siswa di ajak berdiskusi bagaimana anak didik mengungkapkan pendapatnya. Dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas seperti mengantuk, bosan, malas, dan lain-lain. Keterampilan guru dalam memotivasi sangatlah penting dan di dukung dengn model pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan membosankan. Guru merupakan salah satu faktor yang berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru berperan dalam usaha membantu SDM yang potensial. Hal ini di ungkapkan oleh

⁴⁹ Hasil Observasi *Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Outdoor pada Mata Pelajaran IPS Kurikulum 2013 di SMP Darul Ulum Agung Malang*, Tanggal 8 Mei 2018

⁵⁰Wawancara dengan Ibu Guru IPS Dyah Ayu S.Pd, 5 Mei 2018. Diruang Guru. Jam 08.00

Bapak Kipli M.Pdi selaku kepala sekolah SMP Daru Ulum Agung Malang, beliau mengatakan:

“Menurut saya faktor yang mendukung dalam pembelajaran Outdoor yaitu yang pertama lingkungan sekolah SMP Darul Ulum Agung Malang, fasilitas, SDM gurunya, dan disini guru-gurunya lulusan UM, dan pendidikan IPS dan lain-lain, sesuai dengan kemampuan profesional dan kemampuan secara sosial dan sarana dan prasarana.

“Faktor pendukung dalam pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darul Ulum Agung Malang salah satunya adalah semangat siswa ketika pembelajaran Outdoor karena mereka merasa tidak bosan dan tidak jenuh berbeda ketika berada didalam kelas. Kemudian Sumber Daya Manusia (SDM) Guru juga menjadi salah satu faktor pendukung pembelajaran Outdoor di SMP Darul Ulum Agung Malang karena apabila guru mempunyai SDM yang bagus maka guru akan menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan kreatif.⁵¹

Pernyataan dari Kepala Sekolah SMP Darul Ulum Agung Malang di atas menunjukkan ada kesamaan dengan pernyataan sebelumnya yaitu faktor pendukung yaitu beliau megatakan bahwa faktor pendukung dalam proses pembelajaran Outdoor yaitu potensi guru, potensi guru sangat berpengaruh dalam mensukseskan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas yang kedua yaitu SDM guru, apabila SDM guru bagus maka guru akan menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif kreatif.

Dari data dua wawancara informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembelajaran Outdoor SMP Darul Ulum Agung Malang adalah sebagai berikut:

⁵¹ Hasil Observasi *Faktor Pendukung Pembelajaran Outdoor pada Mata Pelajaran IPS Kurikulum 2013 di SMP Darul Ulum Agung Malang*

- 1) Potensi Guru, potensi guru sangat berpengaruh dalam mensukseskan proses pembelajaran Outdoor di dalam kelas maupun di luar kelas
- 2) SDM Guru, apabila guru mempunyai SDM yang bagus maka guru akan menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan kreatif
- 3) Semangat Siswa, siswa sangat semangat ketika pembelajaran Outdoor karena mereka merasa tidak bosan, dan tidak jenuh, beda ketika berada di dalam kelas, siswa sangat tidak semangat karena mereka jenuh pembelajaran yang monoton.

Jadi faktor pendukung dari proses pembelajaran di SMP Darul Ulum Agung Malang yaitu potensi guru dan SDM Guru, karena keduanya merupakan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran anak, dan mensukseskan anak dalam proses pembelajaran. Dan yang ketiga yaitu semangat siswa, siswa sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran ini karena pembelajaran berada di luar kelas, dan siswa merasa senang dan tidak jenuh beda ketika berada di dalam kelas, siswa sangat jenuh bosan dan pembelajaran yang monoton.

b. Faktor penghambat

Dalam pembelajaran Outdoor tidak hanya berdampak positif tetapi pembelajaran Outdoor berdampak negatif. Hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung mengenai faktor penghambat implementasi pembelajaran Outdoor sebagai berikut:

“Pada pukul 07.00 WIB peneliti melakukan penelitian langsung di SMP Darul Ulum Agung Malang, pada pukul 07.10 siswa dan guru berangkat ke pasar gadang dengan berjalan kaki karena tidak

tersedianya sarana yaitu transportasi, guru dan siswa berangkat dengan membutuhkan waktu 30 Menit.⁵²

Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Dyah Ayu S,pd Guru IPS kelas VII yaitu sebagai berikut:

“Kalau pembelajaran Outdoor saya mengambil waktu 4 jam mata pelajaran pelajaran karena faktornya yaitu jauh, saya berangkat dari sini mulai dari mata pelajaran pertama jam 07.10 sampai di sekolah lagi jam 10.30 saya pakek satu hari full untuk kesana, karena tidak bisa kalau survey lokasi itu dibatasi 2 jam kecuali lokasinya ada di sekitar sekolah yang dekat masih bisa saya batasi, kalau keluar lingkungan sekolah gak bisa karena jalan butuh waktu.

Dampak negatif dari pembelajaran Outdoor yaitu:

- 1) Membutuhkan banyak waktu, pelaksanaan pembelajaran Outdoor memerlukan banyak biaya dan terutama waktu, sehingga mengambil waktu jam pelajaran yang lainnya.
- 2) Membutuhkan banyak tenaga, ketika pelaksanaan pembelajaran Outdoor seorang guru harus menyiapkan pembelajaran dan lebih banyak membutuhkan tenaga karena untuk mengatur siswa mengawasi siswa ketika pembelajaran outdoor berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti memperhatikan bahwa sarana dan prasaran ada, serta memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar sekolah dan juga selain itu siswa bekerja sama dalam mendukung proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar. Selain sarana dan prasara yaitu potensi guru, potensi SDM guru sangat

⁵² Hasil Observasi *Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Outdoor pada Mata Pelajaran IPS Kurikulum 2013 di SMP Darul Ulum Agung Malang*, Tanggal 8 Mei 2018

berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena guru harus mempunyai kemampuan belajar dalam mensukseskan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas. Selanjutnya pernyataan tersebut diperkuat dengan jawaban dari kepala sekolah mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Outdoor, beliau Bapak Muhamad Kipli M,pdi mengatakan:

“Faktor nya yang pertama yaitu sarana dan prasarana, di SMP Darul Ulum Agung Malang sarana dan prasarana belum cukup memenuhi, selain dari sarana dan prasarana yaitu potensi gurunya, disini potensi gurunya sudah memadai banyak yang dari lulusan UM dan lulusan pendidikan IPS.⁵³

Faktor penghambat dalam pembelajaran outdoor pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP Darul Ulum Agung Malang salah satunya yaitu sarana prasaran yang belum lengkap seperti halnya untuk perjalanan menuju ke pasar Gadang peserta didik menempuhnya dengan jalan kaki karena tidak ada sarana yang mendukung dalam perjalanan tersebut.⁵⁴

Pernyataan dari kepala sekolah SMP Darul Ulum Agung Malang di atas menunjukkan ada kesamaan dengan pernyataan sebelumnya faktor pendukung dan penghambat yaitu sarana dan prasarana beliau mengatakan dalam melaksanakan pembelajaran Outdoor ada faktor pendukung dan penghambatnya yaitu faktor penghambatnya sarana dan prasarana yang tidak memadai dan faktor pendukungnya yaitu potensi guru yang

⁵³ Wawancara dengan Bapak kepala Sekolah Drs. Ahmad Kipli M.Pdi 5 Mei 2018. Diruang kepala Sekolah. Jam 09.00

⁵⁴ Hasil Observasi Faktor Penghambat Pembelajaran Outdoor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Darul Ulum Agung Malang

memadai, potensi guru di SMP Darul Ulum Agung Malang sebagian lulusan UM dan lulusan pendidikan IPS.

Dari data wawancara dua informan di atas dan juga diperkuat dengan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dan pendukung pembelajaran Outdoor ini

Faktor penghambat pembelajaran Outdoor yaitu:

- a) Sarana dan prasarana yang belum memadai, transportasi yang tidak memadai sehingga ketika siswa ingin melaksanakan pembelajaran Outdoor terpaksa jalan kaki dari sekolah sampai pasar gadang.
- b) Membutuhkan banyak waktu, dalam pembelajaran Outdoor ini Guru IPS mengambil 4 jam dari jam 07.10-10.30 karena tempatnya berlokasi di pasar gadang

Jadi faktor pendukung dalam pembelajaran Outdoor di SMP Darul Ulum Agung Malang yaitu sarana dan prasarana dan waktu, karena sarana dan prasarana memudahkan anak dalam proses pembelajaran atau menangkap ilmu dari gurunya. Sedangkan waktu, waktu hanya sedikit sehingga pembelajaran tidak tuntas.

B. Hasil penelitian

1. Perencanaan pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 Di kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang

Dalam merancang suatu proses pembelajaran guru mempunyai peran penting, Diantaranya dalam merencanakan dan mempersiapkan segalasesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu dengan

menyusun silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mempersiapkan bahan ajar yang akan dipakai dan disesuaikan dengan tema pelajaran yang akan dibahas, serta mengacu pada kurikulum 2013 yang dipakai di SMP Darul Ulum Agung Malang.

- a. Guru memilih materi atau topik yang cocok untuk dijadikan pembelajaran Outdoor

Sebelum pelaksanaan pembelajaran di laksanakan guru memilih materi atau topik yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Outdoor, memperhatikan materi atau tema saat melaksanakan pembelajaran Outdoor sangatlah penting agar pembelajaran Outdoor berjalan dengan lancar dan siswa mengerti dan menyambung dalam menangkap pembelajaran saat guru menjelaskan.

- b. Guru Membuat RPP Sesuai dengan Silabus

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuat RPP sesuai dengan silabus yang ada, dengan menggunakan RPP bermanfaat dan mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar, langkah pembelajaran, dan penilaian. Selain itu dengan menggunakan RPP guru lebih fokus untuk memberi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar , dan terakhir menganalisis proses pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya. RPP tidak hanya digunakan dalam 1 kali pertemuan tetapi bisa digunakan dua kali atau tiga kali pertemuan pelajaran.

- c. Dalam melaksanakan pembelajaran guru menyesuaikan dengan kondisi siswa dan tidak sesuai dengan KD, artinya, 1 KD harus selesai waktu itu juga.

Guru juga perlu memperhatikan kondisi siswa, karena itu akan berdampak ketika saat proses pembelajaran berlangsung, dalam menyelesaikan 1 KD atau 2 KD guru melihat kondisi siswa nya terlebih dahulu, karena jika dipaksa siswa tidak akan mengerti apa yang disampaikan oleh guru, dan beliau tidak memaksa dalam menyelesaikan 1 KD atau 2 KD harus selesai pada saat itu juga.

Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang pembelajaran Outdoor sebelum memulai pembelajaran. Konsep pelaksanaan pembelajaran Outdoor ini memanfaatkan pasar yang jaraknya lumayan dekat dari lingkungan sekolah dalam proses belajar. Siswa dapat suasana yang baru yang dapat mereka lebih senang dan tenang untuk belajar sehingga pembelajaran berjalan dengan dinamis dan tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran Outdoor menggunakan tempat alam terbuka sebagai sarana. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media sehingga dipandang efektif dalam melaksanakan pembelajaran Outdoor, dimana setiap anak akan merasakan dan melihat secara langsung bahkan anak dapat melakukannya sendiri, sehingga pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan. Seperti tema konsumen dan distribusi dimana siswa melakukan pengamatan secara langsung di pasar.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 Di kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang

Proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai semua macam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kemampuan siswa. Dalam memilih model pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam model pembelajaran.

Pembelajaran Outdoor merupakan suatu pembelajaran yang bagaimana meningkatkan kapasitas belajar anak. Anak-anak dapat belajar lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi secara langsung, dari pada belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan, belajar di luar kelas dapat membantu anak mengaplikasikan pengetahuannya yang dimiliki.

a. Pembagian Kelompok

Sebelum pembelajaran dimulai guru membagi siswa untuk membentuk kelompok, guru membagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri 4-5 orang anggota.

b. Pembagian Tugas

Setelah membagi kelompok, selanjutnya guru membagi tugas kepada masing-masing kelompok, tugasnya yaitu berupa setiap kelompok

mengumpulkan 30 poin atau 30 orang penjual, setiap kelompok menanyakan satuan harga yang di jual oleh pedagang.

c. Observasi

Siswa mendapatkan pengetahuan atau data dengan mengamati objek yang diteliti, seperti yang dilakukan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Outdoor di pasar

d. Wawancara

Tidak hanya mengamati dan melihat siswa melakukan wawancara dengan narasumber yang berada di pasar tersebut.

e. Diskusi

Setelah melaksanakan observasi dan wawancara dengan narasumber, kemudian siswa membuat narasi dari hasil observasi dan wawancara dan diskusikan dengan teman kelompoknya.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS Kurikulum 2013 Di kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang

Dalam hasil penelitian ini faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 kelas VII di SMP Darul Ulum Agung Malang adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Proses belajar mengajar, salah satu faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pelajaran adalah kemampuan

guru dalam menguasai dan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual siswanya. Dalam memilih model pembelajaran, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam model pembelajaran.

- 1) Potensi Guru, potensi guru sangat berpengaruh dalam mensukseskan proses pembelajaran Outdoor di dalam kelas maupun di luar kelas faktor pendukung dalam melancarkan proses berjalannya pembelajaran yaitu potensi guru, dalam proses pembelajaran guru sangat menguasai materi dan mampu bersosial dengan siswanya.
- 2) SDM Guru, apabila guru mempunyai SDM yang bagus maka guru akan menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan kreatif

Sumber Daya Manusia (SDM) guru sangat memadai, dimana guru memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar sekolah atau yang berada di luar sekolah .

b. Faktor Penghambat

Dalam pembelajaran Outdoor tidak hanya berdampak positif tetapi pembelajaran Outdoor berdampak negatif

- 1) Sarana dan prasaran yang belum memadai, transportasi yang tidak memadai sehingga ketika siswa ingin melaksanakan pembelajaran Outdoor terpaksa jalan kaki dari sekolah sampai pasar gadang.
- 2) Membutuhkan banyak waktu, dalam pembelajaran Outdoor ini Guru IPS mengambil 4 jam dari jam 07.10-10.30 karena tempatnya berlokasi di pasar gadang.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Outdoor pada Mata Pelajaran IPS Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang.

Proses perencanaan pembelajaran SMP Darul Ulum Agung Malang adalah sebagai berikut: Guru memilih materi atau topik yang cocok untuk dijadikan pembelajaran Outdoor. Sebelum membuat RPP guru memilih materi atau topik pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada pembelajaran Outdoor agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai yang telah direncanakan. Guru membuat RPP sesuai dengan silabus sebelum melaksanakan pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Husamah bahwasannya langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai Outdoor Learning yakni guru menentukan objek atau tema yang harus dipelajari atau di kunjungi. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya, contohnya cukup dekat dan murah perjalanannya, tidak membutuhkan waktu yang lama, tersedianya sumber-

sumber belajar, keamanan untuk siswa dalam mempelajari dan memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari siswa.⁵⁵

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru diwajibkan untuk membuat RPP berdasarkan silabus atau kurikulum yang telah dibuat sebelumnya. Dengan menggunakan RPP akan mempermudah dan melancarkan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan mempermudah siswa dalam menangkap ilmu yang disampaikan guru dan juga meningkatkan hasil proses belajar mengajar guru. RPP tidak hanya digunakan salam 1 kali pertemuan tetapi bisa digunakan satu atau dua kali pertemuan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Husamah yakni guru menemukan tujuan belajar yang diharapkan bisa diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar. Misalnya, siswa dapat menjelaskan proses kerja pembangkit listrik tenaga air atau siswa dapat menjelaskan struktur pemerintahan tingkat kecamatan.⁵⁶

Dalam melaksanakan pembelajaran guru menyesuaikan dengan kondisi siswa dan tidak sesuai dengan KD, artinya, 1 KD harus selesai waktu itu juga. Dalam menyusun RPP guru harus mencantumkan standar kompetensi yang mencakup kompetensi dasar yang akan disusun didalam RPP. Dalam melaksanakan pembelajaran guru di SMP Darul Ulum Agung Malang khususnya guru IPS beliau menyesuaikan dengan

⁵⁵ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya,2013) hal.12

⁵⁶ Ibid,hal.12

kondisi siswa yang ada, jika kondisi siswa tidak memungkinkan untuk melanjutkan maka guru tidak akan melanjutkan KD selanjutnya.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pebrianti Eka Susanti, yang berjudul tentang implementasi strategi outdoor learning kelas VA SD Negeri penanggungan Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang pertama yaitu perencanaan strategi outdoor diawali dengan pemilihan tema yang disesuaikan dengan model pembelajaran, menentukan tempat, menentukan waktu yang akan dilaksanakan, kemudian menyusun RPP. Kedua, implementasi strategi outdoor learning kelas VA SD Negeri Penanggungan Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yaitu observasi, wawancara diskusi. Ketiga faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi outdoor learning yaitu faktor pendukung ada dua aspek yang pertama, *intern*, meliputi buku-buku penunjang yang sangat membantu guru dalam melaksanakan outdoor learning, sedangkan aspek kedua *ekstern* meliputi lingkungan yang dilaksanakan outdoor learning sudah cukup memenuhi kriteria yang akan dilaksanakan siswa dalam pengamatan. Kedua faktor penghambat, pertama aspek *intern* yang meliputi media, semua pembelajaran harus mempunyai media seperti papan tulis, proyektor, meja dll. Kedua, aspek *ekstern* yang meliputi keterbatasan waktu dan menentukan narasumber yang akan diwawancarai.⁵⁷ Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Revina Novanti yang berjudul

⁵⁷ Pebrianti, *Implementasi Strategi Outdoor Learning Kelas VA Sekolah Dasar Negeri Penanggungan Malang*, (Malang: UIN Maliki Malang, 2016) hal. 115-122

tentang implementasi outdoor study pada mata pelajaran IPS materi hidrosfer kelas VII SMPN 2 bukateja, Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan pada kajian teori yaitu, pengertian implementasi, pembelajaran outdoor, mata pelajaran ips, kurikulum 2013.⁵⁸ Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Tiara Ratna Sari yang berjudul tentang implementasi kegiatan outdoor study dalam proses pembelajaran di SD Negeri Jirapan 4 Masaran Sragen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan yaitu pelaksanaan kegiatan outdoor study dalam proses pembelajaran yaitu lingkungan sekolah sangat strategis untuk digunakan pembelajaran outdoor study karena letak geografisnya berada di pedesaan.⁵⁹

B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Outdoor pada Mata Pelajaran IPS Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang

Proses pembelajaran Outdoor SMP Darul Ulum Agung Malang yang pertama adalah sebagai berikut: Membentuk kelompok Guru menyuruh siswa untuk membentuk 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Pembagian Tugas Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mengumpulkan 30 poin atau 30 orang penjual untuk menanyakan harga yang diperjualkan.

⁵⁸ Revina, *Implementasi Outdoor Study pada Mata Pelajaran IPS Materi Hidrosfer Kelas VII SMPN 2 Bukateja, Purbalingga*, (Purbalingga: UNNES, 2015) hal. 11-14

⁵⁹ Tiara, *implementasi Kegiatan Outdoor Study Dalam Proses Pembelajaran DI SD Negeri Jirapan 4 Masaran Sragen*, (Surakarta: UMS, 2017) hal.6

Proses pelaksanaan pembelajaran Outdoor SMP Darul Ulum Agung Malang tersebut diatas sangatlah berkaitan jika dihubungkan dengan teori pelaksanaan pembelajaran outdoor. Menurut Husamah bahwa menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan. Disamping itu, ada baiknya siswa dibagi mejadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas khusus dalam kegiatan belajarnya. Contohnya, mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau wawancara dengan petugas dan apa yang harus ditanyakan, melukiskan atau menggambarkan sitausi baik berupa peta, sketsa dan lain-lain.⁶⁰

Proses pelaksanaan pembelajaran Outdoor yang kedua yaitu wawancara, dimana siswa tidak hanya mengamati dan melihat, mereka membutuhkan teknis untuk persiapan yang digunakan dalam pembelajaran Outdoor, selain itu juga siswa melakukan wawancara dengan narasumber kepada para penjual yang berada di pasar tersebut. Mereka melontakan kepada narasumber tentang harga satuan barang.

Proses pelaksanaan pembelajaran Outdoor yang kedua ini sangatlah berkaitan jika dihubungkan dengan teori, menurut Husammah dalam pembelajaran Outdoor membutuhkan persiapan yang teknis untuk digunakan dalam kegiatan belajar, seperti menyusun pertanyaan yang akan diajukan, tata tertib di tempat lokasi, perlengkapan belajar yang harus dibawa.⁶¹Siswa mencatatat semua informasi yang diperoleh dari penjelasan tersebut. Setelah informasi diberikan oleh petugas, para siswa

⁶⁰ Ibid,hal. 15

⁶¹ Ibid,hal 15

dengan petugas bimbingan melihat dan mengamati objek yang dipelajari. Siswa bisa bertanya atau juga mempraktikkan jika dimungkinkan serta mentatatnya.⁶²

Proses pelaksanaan pembelajaran Outdoor yang ketiga yaitu Diskusi, Setelah melaksanakan wawancara dengan narasumber, kemudian siswa mendiskusikan hasil wawancaranya dengan kelompoknya masing-masing dan setelah itu hasil dari wawancara tersebut dibuat menjadi narasi, setiap kelompok mempresentasikan hasil narasi nya di depan kelas pada pertemuan selanjutnya.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang ketiga ini sangatlah berkaitan jika dihubungkan dengan teori, menurut Husamah bahwasannya yaitu kegiatan belajar diawali dengan penjelasan mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya. Para siswa dalam kelompoknya mendiskusikan hasil-hasil belajarnya, untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya. Para siswa mengajukan beberapa pertanyaan melalui kelompoknya masing-masing supaya waktu lebih cepat.⁶³

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pebrianti Eka Susanti, yang berjudul implementasi strategi outdoor learning kelas VA SD Negeri Penanggalan Malang. Proses strategi Outdoor Learning menggunakan teknik sebagai berikut: observasi objek yang dikunjungi, wawancara atau mengumpulkan informasi dari

⁶² Ibid,hal 15

⁶³ Ibid,hal 15

narasumber, diskusi kelompok untuk mengumpulkan informasi dari tahap pengenalan, observasi dan wawancara. Kedua, implementasi strategi outdoor learning kelas VA SD Negeri Penanggungan Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yaitu observasi, wawancara diskusi. Ketiga faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi outdoor learning yaitu faktor pendukung ada dua aspek yang pertama, *intern*, meliputi buku-buku penunjang yang sangat membantu guru dalam melaksanakan outdoor learning, sedangkan aspek kedua *ekstern* meliputi lingkungan yang dilaksanakan outdoor learning sudah cukup memenuhi kriteria yang akan dilaksanakan siswa dalam pengamatan. Kedua faktor penghambat, pertama aspek *intern* yang meliputi media, semua pembelajaran harus mempunyai media seperti papan tulis, proyektor, meja dll. Kedua, aspek *ekstern* yang meliputi keterbatasan waktu dan menentukan narasumber yang akan diwawancarai.⁶⁴ Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Revina Novanti yang berjudul tentang implementasi outdoor study pada mata pelajaran IPS materi hidrosfer kelas VII SMPN 2 bukateja, Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan pada kajian teori yaitu, pengertian implementasi, pembelajaran outdoor, mata pelajaran ips, kuikulum 2013.⁶⁵ Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Tiara Ratna Sari yang berjudul tentang implementasi kegiatan outdoor study dalam proses pembelajaran di SD

⁶⁴ Pebrianti, *Implementasi Strategi Outdoor Learning Kelas VA Sekolah Dasar Negeri Penanggungan Malang*, (Malang: UIN Maliki Malang, 2016) hal. 115-122

⁶⁵ Revina, *Implementasi Outdoor Study pada Mata Pelajaran IPS Materi Hidrosfer Kelas VII SMPN 2 Bukateja, Purbalingga*, (Purbalingga: UNNES, 2015) hal. 11-14

Negeri Jirapan 4 Masaran Sragen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan yaitu pelaksanaan kegiatan outdoor study dalam proses pembelajaran yaitu lingkungan sekolah sangat strategis untuk digunakan pembelajaran outdoor study karena leka geografisnya berada di pedesaan.⁶⁶

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Outdoor Pada Mata Pelajaran IPS Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang

Faktor pendukung pembelajaran Outdoor SMP Darul Ulum Agung Malang adalah sebagai berikut: Potensi guru, Potensi guru sangat berpengaruh dalam melaksanakan proses pembelajaran Outdoor didalam kelas maupun diluar kelas. Sumber Daya Manusia (SDM) Guru, Apabila guru mempunyai SDM yang bagus maka guru akan menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan kreatif. Semangat Siswa, Siswa sangat bersemangat ketika pembelajaran Outdoor karena mereka merasa tidak bosan, dan tidak jenuh, beda ketika berada didalam kelas, siswa sangat tidak semangat karena mereka jenuh dengan pembelajaran yang monoton.

Jadi faktor pendukung dari proses pembelajaran di SMP Darul Ulum Agung Malang yaitu potensi guru dan SDM Guru, karena keduanya merupakan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran anak, dan mensukseskan anak dalam proses pembelajaran, dan yang terakhir yaitu

⁶⁶ Tiara, *implementasi Kegiatan Outdoor Study Dalam Proses Pembelajaran DI SD Negeri Jirapan 4 Masaran Sragen*, (Surakarta: UMS, 2017) hal.6

semangat siswa, siswa sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran ini, karena pembelajaran berada di luar kelas, dan siswa merasa senang dan tidak jenuh, beda ketika berada didalam kelas, siswa sangat jenuh bosan dan pembelajaran yang monoton.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Hamzah bahwasannya konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan adalah sebuah konsep pembelajaran yang menemukan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Dalam hal ini, lingkungan merupakan faktor pendorong yang menjadi penentu dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam setiap pembelajarannya. Terkait dengan hal tersebut lingkungan digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivator dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Secara umum, konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelebihan antara lain, sebagai berikut:⁶⁷

1. Peserta didik dibawa langsung kedalam dunia yang konkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa untuk menghayalkan materi
2. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kepanpun dan dimana sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.

⁶⁷ Hamzah B, *Belajar dengan penekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hal. 146

3. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan
4. Mudah untuk dicerna oleh peserta didik karena disajikan materi yang sifatnya konkret bukan abstrak
5. Motivasi belajar peserta didik akan lebih bertambah karena peserta didik mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya
6. Konsep pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan terkesan monoton
7. Memudahkan untuk mengontrol kebiasaan buruk dari sebagian peserta didik
8. Peserta didik lebih leluasa dalam berpikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan telah tersaji di depan mata (konkret), dari beberapa kelebihan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan secara umum konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik.
9. Suasana yang nyaman memungkinkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi
10. Membuka peluang peserta didik untuk berimajinasi.

Faktor penghambat pembelajaran Outdoor SMP Darul Ulum Agung Malang adalah sebagai berikut: Sarana dan prasarana yang belum

mamada, transportasi yang tidak memadai sehingga ketika siswa ingin melaksanakan pembelajaran Outdoor terpaksa jalan kaki sekolah sampai pasar gadang. Membutuhkan banyak waktu, dalam pembelajaran Outdoor ini guru IPS mengambil 4 jam dari jam 07.00 karena tempatnya berlokasi di pasar gadang.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Husamah bahwasannya dalam aplikasi, konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelemahan antara lain adalah sebagai berikut:⁶⁸

- a) Adanya pengertian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat
- b) Lebih cenderung digunakan pada mata pelajaran sains dan jenisnya
- c) Timbulnya bencana alam
- d) Perbedaan kondisi lingkungan di setiap daerah (dataran rendah dan dataran tinggi)

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pebrianti Eka Susanti, yang berjudul implementasi strategi outdoor learning kelas VS SD Negeri Penanggungan Malang. Faktor penghambat yaitu dibagi menjadi dua, yang pertama, aspek *intern* yang meliputi media dan sarana prasarana, kedua aspek *ekstern* yang meliputi keterbatasan waktu, membutuhkan waktu yang sangat lama. Kedua, implementasi strategi outdoor learning kelas VA SD Negeri Penanggungan Malang.

⁶⁸ Husamah, *Pembelajaran Luar kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka karya, 2013) hal. 25

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yaitu observasi, wawancara diskusi. Ketiga faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi outdoor learning yaitu faktor pendukung ada dua aspek yang pertama, *intern*, meliputi buku-buku penunjang yang sangat membantu guru dalam melaksanakan outdoor learning, sedangkan aspek kedua *ekstern* meliputi lingkungan yang dilaksanakan outdoor learning sudah cukup memenuhi kriteria yang akan dilaksanakan siswa dalam pengamatan. Kedua faktor penghambat, pertama aspek *intern* yang meliputi media, semua pembelajaran harus mempunyai media seperti papan tulis, proyektor, meja dll. Kedua, aspek *ekstern* yang meliputi keterbatasan waktu dan menentukan narasumber yang akan diwawancarai.⁶⁹ Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Revina Novanti yang berjudul tentang implementasi outdoor study pada mata pelajaran IPS materi hidrosfer kelas VII SMPN 2 bukateja, Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan pada kajian teori yaitu, pengertian implementasi, pembelajaran outdoor, mata pelajaran ips, kurikulum 2013.⁷⁰ Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Tiara Ratna Sari yang berjudul tentang implementasi kegiatan outdoor study dalam proses pembelajaran di SD Negeri Jirapan 4 Masaran Sragen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan yaitu pelaksanaan kegiatan outdoor study dalam proses pembelajaran yaitu lingkungan

⁶⁹ Pebrianti, *Implementasi Strategi Outdoor Learning Kelas VA Sekolah Dasar Negeri Penanggungan Malang*, (Malang: UIN Maliki Malang, 2016) hal. 115-122

⁷⁰ Revina, *Implementasi Outdoor Study pada Mata Pelajaran IPS Materi Hidrosfer Kelas VII SMPN 2 Bukateja, Purbalingga*, (Purbalingga: UNNES, 2015) hal. 11-14

sekolah sangat strategis untuk digunakan pembelajaran outdoor study karena leka geografisnya berada di pedesaan.⁷¹



⁷¹ Tiara, *implementasi Kegiatan Outdoor Study Dalam Proses Pembelajaran DI SD Negeri Jirapan 4 Masaran Sragen*, (Surakarta: UMS, 2017) hal.6

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 Di kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang adalah sebagai berikut:

Guru memilih materi atau topik yang cocok untuk dijadikan pembelajaran Outdoor. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di laksanakan guru memilih materi atau topik yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Outdoor, memperhatikan materi atau tema saat melaksanakan pembelajaran Outdoor sangatlah penting agar pembelajaran Outdoor berjalan dengan lancar dan siswa mengerti dan menyambung dalam menangkap pembelajaran saat guru menjeaskan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuat RPP sesuai dengan silabus yang ada, dengan menggunakan RPP bermanfaat dan mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar, langkah pembelajaran, dan penilaian. Selain itu dengan menggunakan RPP guru lebih fokus untuk memberi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar, dan terakhir menganalisis proses pembelajaran yang akan dilaskanakan nantinya.

Guru juga perlu memperhatikan kondisi siswa, karena itu akan berdampak ketika saat proses pembelajaran berlangsung, dalam menyelesaikan 1 KD atau 2 KD guru melihat kondisi siswa nya terlebih dahulu, karena jika dipaksa siswa tidak akan mengerti apa yang disampaikan oleh guru, dan beliau tidak memaksa dalam menyelesaikan 1 KD atau 2 KD harus selesai pada saat itu juga.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 Di kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang

Sebelum pembelajaran dimulai guru membagi siswa untuk membentuk kelompok, guru membagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota. Setelah membagi kelompok, selanjutnya guru membagi tugas kepada masing-masing kelompok, tugasnya yaitu berupa setiap kelompok mengumpulkan 30 poin atau 30 orang penjual, setiap kelompok menanyakan satuan harga yang dijual oleh pedagang.

Siswa mendapatkan pengetahuan atau data dengan mengamati objek yang diteliti, seperti yang dilakukan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Outdoor di pasar, selain observasi siswa mengamati dan melakukan wawancara dengan narasumber yang berada di pasar tersebut. Setelah melaksanakan observasi dan wawancara dengan narasumber, kemudian siswa membuat narasi dari hasil observasi dan wawancara dan diskusikan dengan teman kelompoknya.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 Di kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang

a. Faktor pendukung

Potensi Guru, potensi guru sangat berpengaruh dalam mensukseskan proses pembelajaran Outdoor di dalam kelas maupun di luar kelas dalam melancarkan proses berjalannya pembelajaran yaitu potensi guru, dalam proses pembelajaran guru sangat menguasai materi dan mampu bersosial dengan siswanya.

Sumber Daya Manusia (SDM), apabila guru mempunyai SDM yang bagus maka guru akan menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan kreatif. Sumber Daya Manusia (SDM) guru sangat memadai, dimana guru memanfaatkan sumber belajar yang ada disekitar sekolah atau yang berada diluar sekolah.

b. Faktor Penghambat

Sarana dan prasarana yang belum memadai, transportasi yang tidak memadai sehingga ketika siswa ingin melaksanakan pembelajaran Outdoor terpaksa jalan kaki dari sekolah sampai tempat tujuan yaitu “Pasar Gadang”, selain sarana dan prasarana yaitu keterbatasannya waktu, ketika pembelajaran Outdoor membutuhkan waktu yang sangat banyak, pembelajaran Outdoor di SMP Darul Ulum Agung Malang mengambil 4 jm dari jam 07.00-10.30 karena tempatnya berlokasi di pasar Gadang.

B. SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terkait yaitu kepada:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan untuk guru lainnya agar dalam pembelajaran IPS tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang akan dilakukan sebelumnya, tetapi menggunakan model pembelajaran Outdoor atau pembelajaran di luar kelas agar kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih dekat dengan alam
2. Pemilihan tempat dan materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas harus tepat sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
3. Guru harus kreatif dalam memilih metode mengajar sehingga mampu menumbuhkan rasa suka terhadap mata pelajaran IPS dan menumbuhkan sikap antusiasisme kepada siswa.
4. Siswa harus meningkatkan sikap antusiasisme belajar sehingga pada akhirnya siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: Diva Press
- Arifin. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lilin Persada Press
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- B, Hamzah. 2011. *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi Dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husamah.2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi pustaka Karya
- Husmah.2011. *Outdoor Learning*. Yogyakarta: Pinus Group
- Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pebrianti. 2016. *Implementasi Strategi Outdoor Learning Kelas VA Sekolah dasar Negeri Penanggungan*. Malang: UIN Maliki Malang
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013. *Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*
- Revina. 2015. *Implementasi Outdoor Study pada Mata Pelajaran IPS Materi Hidrosfer Kelas VII SMPN 2 Bukateja, Purbalingga Tahun 2014/2015*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Shinta. 2015. *Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Outdoor Study Pada Mata pelajaran IPS Kelas VII SMPN 1 Demak Tahun Ajaran 2014/2015*. Demak: Universitas Negeri Semarang
- Soekanto, Soejono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tiara, 2017. *Implementasi Kegiatan Outdoor Study Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri Jirapan 4 Masaran Sragen*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Udjana & Rivai. 1990. *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru

Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: Diva Press

Wahidmurni. 2017. *Metodologi pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah / Madrasah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif Uin Maulana Malik Ibrahim Malang* . Repository: UIN Maliki Malang



LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 878 /Un.03.1/TL.00.1/04/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

02 April 2018

Kepada
Yth. Kepala SMP Darul Ulum Agung Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Aminatus Zahro
NIM : 14130041
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Outdoor pada Mata Pelajaran IPS Kurikulum 2013 Kelas VII di SMP Darul Ulum Agung Malang
Lama Penelitian : April 2018 sampai dengan Juni 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



SMP DARUL 'ULUM AGUNG MALANG

Terakreditasi "A"

NSS : 202056101026, NPSN : 20533847

Akte Notaris : H. Romlan, SH, M.Hum. No. 26 Tanggal 19 Nopember 2016

Jl. Mayjend. Sungkono No. 09 Bumiayu Kode Pos 65135, Telp. 0341 - 752866 Kedungkandang Kota Malang
Email : smpdarululumagung@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/155/35.73.307/SMP-DU'A/V/2018

Dengan ini kami:

Nama : Drs. Ahmad Kipli, M.Pd.I
Jabatan : Kepala SMP Darul 'Ulum Agung Malang

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa di bawah ini:

Nama : Siti Aminatus Zahro
NIM : 14130041
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Implementasi Pembelajaran Outdoor Pada Mata Pelajaran
IPS Kurikulum 2013 Kelas VII Di SMP Darul Ulum Agung
Malang

Telah melaksanakan penelitian di SMP Darul Ulum Agung pada bulan April – Juni 2018.
Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat di pergunakan dengan semestinya.



Malang, 26 Mei 2018
Kepala Sekolah

Drs. Ahmad Kipli, M.Pd.I

Transkrip Wawancara

Nama informan : Ibu Dyah
Jabatan : Guru IPS
Tanggal wawancara : Rabu, 2 Mei 2018
Tempat wawancara : Kantor SMP Darul Ulum Agung Malang

1. Kapan pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang?

Kalau menurut saya sesuai dengan materinya, kalau semester ini materinya tentang pasar jadi saya sama anak-anak ke pasar gadang

2. Dimana pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang dilaksanakan?

Kalau saya melaksanakan pembelajaran Outdoor dipasar, kantin sekolah, koperasi sekolah. Anak-anak jalan ke pasar gadang, mereka suka apalagi anak pondok yang gak pernah keluaran

3. Berapa lama pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang?

Kalau pembelajaran Outdoor saya mengambil waktu 4 jam mata pelajaran karena faktornya yaitu jauh, saya berangkat dari sini mulai mata pelajaran pertama jam 07.10 sampai di sekolah lagi jam 10.30 saya pakek satu hari full untuk kesana, karena tidak bisa kalau survey lokasi itu dibatasi 2 jam kecuali lokasinya ada di sekitar sekolah, yang dekat

masih bisa saya batasi, kalau keluar lingkungan sekolah gak bisa karena jauh butuh waktu.

4. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang dilaksanakana?

Saat proses pelaksanaan pembelajaran Outdoor anak-anak sangat senang sekali kalau pembelajaran Outdoor, karena kalau di kelas aja kadang anak-anak jenuh juga, kalau di kelas ngerjakan LKS, kadang saya menerangkan anak-anak ada yang tidur, kalau tak suruh ngerjakan LKS mesti nanti akhirnya yang ngerjakan itu itu aja yang lainnya pasti gak ngerjakan, kadang pamit ke kamar mandi mereka tidak kembali biasanya anak laki-laki kalau udah pamit ke kamar mandi mereka tidak kembali, disini istimewanya kayak gitu. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran saya, karena anak-anak takut sama saya, karena saya kejam, artinya, saya punya aturan main, kalau anak-anak tidak mau ngikutin aturan saya, saya persilahkan keluar dari pada nanti mengganggu pembelajaran saya dan anak-anak lainnya. Kalau mereka usil mengganggu temannya, sama saja mengganggu konsentrasi saya juga, saya persilahkan mereka keluar, kalau keluar otomatis tidak dapat pelajaran, anak-anak tidak ngerjakan tugas juga, akhirnya dia sendiri yang repot, rugi tugasnya numpuk numpuk, karena IPS juga banyak tugasnya, karena memang tuntutan nya di situ dan sekarang PAT nya maju otomatis saya menyelesaikan materinya dengan menyelesaikan dengan soal-soal yang ada mengerjakan soal-soal yang ada, beban

tugasnya tambah banyak tambah berat. Yang peting anak-anak tatap muka sama saya tidak ganggu proses pembelajaran saya di kelas. Kalau keluar atau Outdoor senang anak-anak, kemaren anak-anak saya buat permainan di luar tambah senang anak-anak. Dan saya kalau buat permainan lihat meteriya juga, kalau materinya bisa di buat permainan saya buat permainan, kalau sejarah di buat permainan susah kerana saya bahannya susah, peralatannya juga tidak ada.

5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darul Ulum Agung Malang?

Kalau menurut saya faktor pendukungnya yaitu motivasi anak-anak dan saya sendiri, potensi gurunya juga. Kalau faktor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai.

6. Apakah dalam pembelajaran Outdoor menggunakan Silabus dan RPP?

kalau sesuai dengan silabus iya, tapi untuk melaksanakan pembelajaran kesehariannya sesuai dengan kondisi anak-anak, kadang disilabus RPP harus sesuai 1 KD, 2 KD, kalau saya masih lihat kondisinya anak-anak, kalau tidak selesai saya tidak memaksakan, artinya, saya selesaikan satu persatu 1 KD sama remedi dan penganiayaannya selesai baru saya menginjak ke KD berikutnya, saya biasanya begitu, tidak harus selesai sekarang, saya orangnya flaksibel. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran saya membuat RPP terdahulu dan sesuai dengan silabus yang ada. Dalam melaksanakan pembelajaran Outdoor saya memilih

materi yang cocok untuk di laksanakan pembelajaran Outdoor, dan dalam melaksanakan pembelajaran kesehariannya melihat dulu kondisi siswa dan saya tidak memaksakan harus selesai pada waktu itu

7. Apakah siswa sangat antusias pada saat pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang?

siswa memang sangat antusias sekali dalam mengikuti pembelajaran tersebut dikarenakan pembelajaran outdoor merupakan pembelajaran yang sangat menyenangkan karena belajar secara langsung dilapangan, dapat memotivasi siswa agar selalau giat dalam belajar dan juga menambah pengetahuan dan wawasan beserta pengalaman dan juga belajar bersosialisasi dengan masyarakat yang ada diluar.

Transkrip Wawancara

Nama informan : Bapak Kifli
Jabatan : Kepala Sekolah
Tanggal wawancara : Rabu, 2 Mei, 2018
Tempat wawancara : Kantor SMP Darul Ulum Agung Malang

1. Bagaimana proses pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP Darul Ulum Agung Malang?

Mungkin sama dengan guru bu dyah sebelumnya, menurut saya pembelajaran Outdoor ini sangat baik dan saya kira sangat layak dalam pembelajaran, karena jika pembelajaran outdoor siswa sangat senang tidak jenuh dan langsung berinteraksi dengan alam atau dengan objek materinya, selain itu pembelajaran Outdoor ini menambah wawasan siswa

2. Apa saja faktor yang mendukung dalam pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darul Ulum agung Malang?

Menurut saya faktor yang mendukung dalam pembelajaran Outdoor yaitu yang pertama lingkungan sekolah SMP Darul Ulum Agung Malang, fasilitas, SDM gurunya, dan disini guru-gurunya lulusan UM, dan pendidikan IPS dan lain-lain, sesuai dengan kemampuan profesional dan kemampuan secara sosial dan sarana dan prasarana.

3. Apa saja faktor yang menghambat dalam pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darul Ulum Agung Malang?

Faktor nya yang pertama yaitu sarana dan prasarna, di SMP Darul Ulum Agung Malang sarana dan prasarna belum cukup memenuhi, selain dari sarana dan prasarana yaitu potensi gurunya, disini potensi gurunya sudah memadai banyak yang dari lulusan UM dan lulusan pendidikan IPS.



Trankip wawancara

Nama Informan : Natasya Maysila Putri
Jabatan : Siswa kelas VII
Tanggal wawancara : Sabtu, 5 Mei 2018
Tempat wawancara : Kantor SMP Darul Ulum Agung Malang

1. Bagaimana pendapat Sinta tentang pembelajaran outdoor mata pelajaran IPS?

Menurut saya, saya suka dua-duanya pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas, tetapi saya lebih suka pembelajaran didalam kelas, karena pembelajaran didalam kelas cepat nyambung, kalau pembelajaran di luar kelas bisa menambah wawasan dan berinteraksi langsung dengan alam atau pembelajaran yang kita pelajari nantinya.

2. Apakah Sinta menyukai pelajaran di dalam kelas atau diluar kelas?

Suka banget, karena pelajarannya mendekatkan dengan alam

3. Bagaimana cara guru anda mengajar pada saat pembelajaran outdoor mata pelajaran IPS?

Mejelaskan semua materi dengan jelas dan teliti

Transkrip Wawancara

Nama informan : Sinta Gadis Permadani
Jabatan : Siswa kelas VII
Tanggal wawancara : Sabtu, 5 Mei 2018
Tempat wawancara : Kantor SMP Darul Ulum Agung Malang

1. Bagaimana pendapat Sinta tentang pembelajaran outdoor mata pelajaran IPS?

Menurut saya saat pembelajaran Outdoor saya sangat senang, karena kalau pembelajaran Outdoor bisa meneliti alam dan menambah wawasan, pengetahuan dan tidak membosankan dan belajarnya disertai dengan permainan dan guru menjelaskan semua materi dengan detail dan jelas

2. Apakah Sinta suka pelajaran IPS?

Suka, karena kita bisa belajar langsung dan berinteraksi dengan alam

3. Bagaimana cara guru mengajar pada saat pembelajaran outdoor mata pelajaran IPS?

Menjelaskan dengan jelas dan teliti

DOKUMENTASI



GAMBAR 1 Wawancara dengan Guru IPS



GAMBAR 2 Wawancara dengan Kepala Sekolah



GAMBAR 3 Wawancara Siswa Kelas VII SMP DU Malang



GAMBAR 4 Wawancara Siswa dengan penjual di pasar Gadang



GAMBAR 4 Wawancara siswa dengan penjual di pasar Gadang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Darul Ulum Agung Malang
Kelas/ Semester : VII/1
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Tema : Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan
Sub Tema : Konsumen dan Kebutuhan
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menhayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2: Menghargai dan menhayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 :Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 : Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya
- 1.3. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.

- 2.1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3.3. menganalisis konsep interaksi dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran dan permintaan) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial budaya Indonesia
- 4.3. Menyajikan hasil analisis tentang konsep interaksi antar manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.

C. Indikator

- 1.3.1. Mengucapkan basmalah sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- 1.3.2. Mengucapkan hamdalah setelah mengakhiri kegiatan pembelajaran
- 2.1.1. Tidak menyontek ketika ujian
- 2.1.2. Menyantumkan rujukan dari setiap rujukan yang diambil
- 3.3.1. Menjelaskan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi
- 3.3.2. Menjelaskan kaitan antara permintaan, penawaran dan harga
- 4.3.1. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang kelangkaan barang-barang kebutuhan sehari-hari

D. Tujuan Pembelajaran

- 1.3.1. Mengucapkan basmalah sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- 1.3.2. Mengucapkan hamdalah setelah mengakhiri kegiatan pembelajaran
- 2.1.1. Tidak menyontek ketika ujian
- 2.1.2. Menyantumkan rujukan dari setiap rujukan yang diambil
- 3.3.1. Menjelaskan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi
- 3.3.2. Menjelaskan kaitan antara permintaan, penawaran dan harga
- 4.3.1. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang kelangkaan barang-barang kebutuhan sehari-hari

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Strategi : Outdoor Learning
3. Metode : Ceramah, Tanya jawab, wawancara Observasi

F. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdo'a b. Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas c. Guru memberi motivasi: menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya d. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru	10 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati para konsumen dan distribusi tentang kegiatan jual beli di pasar gadang • Berdasarkan hasil pengamatan terhadap para penjual dan pembeli, peserta didik beserta teman kelompoknya mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta membentuk kelompok dengan anggota 4-5 siswa 	50 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui peserta didik kepada para penjual • Siswa melakukan wawancara dengan para penjual dipasar berkaitan dengan harga barang yang dijual oleh penjual. • Siswa menyusun pertanyaan yang akan di lakukan dalam wawancara <p>Mengumpulkan data / Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • peserta didik diminta mengumpulkan informasi/ data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber • Siswa mengumpulkan data tentang harga suatu barang dengan format wawancara dan tabel yang telah disediakan oleh guru <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan • Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan 	
--	---	--

	<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. 2. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral 3. Peserta didik di ingatkan untuk menyempurnaka jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru <p>Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya.</p>	10 Menit

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Hasil rubrik diskusi
2. Tugas Kelompok

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Drs. Ahmad Kipli M.Pdi

Malang, 2 Mei 2018

Guru Mata Pelajaran IPS

Dyah Ayu S.pd

H. Ringkasan Materi

1. Distribusi

Kegiatan distribusi adalah kegiatan untuk menyalurkan barang/jasa dari produsen kepada konsumen. Selain pengertian tersebut distribusi juga merupakan usaha untuk menambah nilai guna barang/jasa. Siapa yang melakukan kegiatan distribusi? Kegiatan distribusi bisa dilakukan oleh perorangan atau lembaga distribusi (perantara). Lembaga atau perorangan yang melakukan distribusi disebut distributor. Tujuan produsen. Konsumen sebagai pemakai barang hasil produksi. Dari ketiga pelaku distribusi antara lain sebagai berikut :

- a. Menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen
- b. Agar hasil produksi lebih berguna bagi masyarakat
- c. Kebutuhan masyarakat akan barang/jasa terpenuhi
- d. Agar kontinuitas terjamin

2. Produksi

Produksi adalah kegiatan menghasilkan suatu barang. Pengertian produksi bukan hanya sekedar menghasilkan barang, tetapi ada pengertian lain yang lebih luas. Contoh pengertian produksi yang lain, pabrik tekstil setiap hari mampu menghasilkan kain. Produk yang dihasilkan pabrik tekstil itu sudah dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Bagi Industri Garmen mengolah kain dibuat menjadi baju. Kegunaan kain itu akan bertambah kalau dibuat menjadi baju. Dari uraian contoh tersebut maka dapat disimpulkan pengertian produksi bukan hanya menghasilkan saja tetapi lebih luas lagi dapat menambah nilai guna suatu barang. Pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang/jasa atau kegiatan menambah nilai guna barang/jasa.

3. Konsumsi

Distribusi merupakan kegiatan menyalurkan barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi yaitu: produsen, distributor, dan konsumen saling ketergantungan satu sama lain. Tidak mungkin hanya

produsen saja tanpa ada konsumen. Begitu juga konsumen tidak akan memperoleh barang yang dibutuhkan tanpa ada distributor.

4. Permintaan

Permintaan adalah jumlah barang yang ingin dibeli oleh masyarakat tergantung dari kebutuhan masyarakat terhadap suatu barang. Jumlah barang yang ingin dibeli oleh masyarakat dengan berbagai tingkat harga tertentu.

Kemampuan manusia untuk melakukan permintaan terhadap barang dan jasa sangatlah terbatas. Keterbatasan manusia dalam melakukan permintaan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan antara lain :

- a. Harga Barang
- b. Pendapatan Masyarakat
- c. Selera Masyarakat
- d. Kualitas Barang
- e. Harga barang lain
- f. Jumlah penduduk
- g. Ramalan Masa Depan

5. Penawaran

Penawaran adalah kesediaan penjual untuk menjual berbagai barang pada berbagai tingkat harga dalam waktu tertentu. Definisi penawaran hanyalah mencerminkan hubungan antara jumlah barang yang ditawarkan dan tingkat harga. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan penawaran, antara lain sebagai berikut :

- a. Biaya Produksi
- b. Teknologi
- c. Harapan akan mendapatkan laba
- d. Faktor-faktor non ekonomi
- e. Lembar Kerja Siswa (LKS)
- f. Gunung-Gunung di Indonesia dan Karakteristiknya

1. RUBRIK PENILAIAN PRESENTASI

No.	Nama Siswa	Aspek				Jml Skor	Nilai	Ket.
		Penampilan	Kesesuaian Substansi	an menjawab	Menghargai pendapat teman			
1								
2								
3								
4								

m. Keterangan Skor :

n. Baik sekali = 4
Sekali

o. Baik = 3

p. Cukup = 2
Cukup

q. Kurang = 1
Kurang

r. **Skor perolehan**

s. **Nilai** = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

t. **Skor Maksimal**

Kriteria Nilai

A = 90 – 100 : Baik

B = 70 – 89 : Baik

C = 50 – 69 :

D = < 50 :

BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Aminatus Zahro
NIM/Jurusan : 14130041/P.IPS
Dosen Pembimbing : Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran *Outdoor* Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII (*Studi Kasus di SMP Darul Ulum Agung Malang*)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	21-05-2018	Instrumen	
2.	25-05-2018	Buat pembahasan	
3.	02-07-2018	Paparan Data	
4.	6-07-2018	Bab V di Perbaharui	
5.	12-07-2018	Bab IV Cek Footnote yang dibuat Bab V di halaman lagi	
6.	23-07-2018	Revisi bab V	
7.	27-07-2018	ACC	

Mengetahui,
Ketua Jurusan P.IPS


Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A

BIODATA MAHASISWA

Nama : Siti Aminatus Zahro
NIM : 14130041
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo 27 Desember 1996
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan/ Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Dsn. Pelasaan RT/020 RW/005
Ds. Pesawahan Kec. Tiris Kab.
Probolinggo Prov. Jawa Timur
No. Telepon : 085854243938
Alamat Email : Izacjr20@gmail.com

Malang, 26 Agustus 2018

Mahasiswa,

Siti Aminatus Zahro

NIM. 14130041